

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA  
DIDIK KELAS IV DI MIN 2 KONAWE SELATAN**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
KENDARI**

**2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jl. Sultan Qaimuddin No.17 Kelurahan Baruga-Kota Kendari  
Telp/Fax. (0401) 3193710. Email: [iainkendari@yahoo.co.id](mailto:iainkendari@yahoo.co.id),  
Website: <http://iainkendari.ac.id>.

### **LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Hasil penelitian ini berjudul **“STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 2 KONAWE SELATAN”** disusun oleh saudari **Adhe Meri Astuti, NIM 19010104024**, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, sudah dikonsultasikan dan disetujui oleh pembimbing dengan beberapa perbaikan. Selanjutnya siap diajukan dalam ujian Seminar Skripsi/munaqasyah. Dengan persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

**Kendari, 30 Mei 2023**

**Mengetahui,**

**Pembimbing I**

**DR. H. Pairin M.A.**  
**NIP. 196307051993031001**

**Pembimbing II**

**DRA Marlina M.Pd. I**  
**NIP. 196510151994032002**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI  
TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Kelurahan Baruga, Kendari Sulawesi Tenggara  
Telp/Fax. (0401) 3193710/ 3193710  
email : iainkendari@yahoo.co.id website : http://iainkendari.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi dengan Judul "STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 2 KONawe SELATAN" yang ditulis oleh ADHE MERI ASTUTI NIM. 19010104024 Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, telah diuji dan dipresentasikan dalam Skripsi yang diselenggarakan pada hari **Senin** tanggal **17 Juli 2023** dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk **memperoleh gelar (S.Pd)**.

**Dewan Penguji Skripsi**

Ketua : **Dr. H. Pairin M.A** (.....)

Sekretaris : **Dra Marlina M.Pd.I** (.....)

Anggota1 : **Dr. Samrin M.Pd.I** (.....)

Anggota2 : **Dra. Hj. St Fatimah K M.A** (.....)



Kendari, 14 Juli 2023  
Dekan

**Dr. Masdin M. Pd**  
NIP. 196712311999031002

Visi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) :

**"Menghasilkan Tenaga Pendidik di bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang Berkualitas,  
Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner pada Tahun 2025"**

## HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa segala informasi dalam skripsi berjudul “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan” dibawah bimbingan bapak Dr. H. Pairin M.A dan Ibu Dra. Marlina M.Pd.I, telah diperoleh dan disajikan sesuai dengan peraturan akademik dan kode etik IAIN kendari. Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Semua sumber rujukan yang digunakan dalam skripsi ini telah disebutkan didalam daftar pustaka. Dengan penuh kesadaran saya menyatakan bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri. Jika kemudian hari saya terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kendari, 27 November 2023



**ADHE MERI ASTUTI**  
**NIM.19010104024**

## HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai sivitas akademik Institut Agama Islam Negeri Kendari, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ADHE MERI ASTUTI  
NIM : 19010104024  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan Ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Kendari Hak Bebas Royalti Noneklusif (Nonexclusive Royalty Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Noneklusif ini Institut Agama Islam Negeri Kendari berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk perangkat data (database), merawat, dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Kendari

Pada Tanggal : 27 November 2023

Yang menyatakan :



**ADHE MERI ASTUTI**  
**NIM.19010104024**



## KATA PENGANTAR

### بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى آله  
وإصحابه أجمعين. أما بعد.

Puji syukur senantiasa kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada seluruh manusia yang ada di muka bumi. Sholawat serta salam kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, sebagai tokoh revolusioner yang telah merubah tatanan kehidupan dari kejahiliahan menjadi hikma dan tentram.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang “Strategi Guru dalam pembinaan Akhlak Pada Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan”. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan khususnya kepada orang tua tercinta saya Bapak saya Tambar yang mendukung dan Ibu saya Suryaningsih yang sabar memberikan dedikasi, motivasi serta doa yang paling tulus sehingga bisa menyelesaikan penyusunan Skripsi ini dan memberikan dukungan baik moril, materil yang telah dikorbankan untuk saya. Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini juga banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, petunjuk serta motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu peneliti banyak mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Faizah Binti Awad, M.Pd. Selaku Rektor IAIN kendari yang telah memberikan dukungan sarana dan fasilitas serta kebijakan yang mendukung penyelesaian studi peneliti.
2. Bapak Dr. Masdin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah membina, mengarahkan semua proses pendidikan penulis di IAIN kendari.
3. Ibu Raehang, S.Ag., M.Pd Selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah membantu mengarahkan dalam perumusan judul penelitian ini serta banyak memberikan bimbingan, nasehat,

dukungan, motivasi dan saran pada penulis demi penyempurnaan dalam penyusunan hasil ini.

4. Bapak DR. Pairin M.A, dan Ibu DRA Marlina M.Pd.I Selaku Pembimbing Penulis yang senantiasa meluangkan waktu dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan saran kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Samrin M.Pd.I, dan Ibu DRA. Hj. St Fatimah Kadir M.A Selaku Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan terhadap penyelesaian skripsi penulis
6. Segenap dosen pengajar beserta staff Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari yang telah memberikan berbagai pengetahuan selama proses perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini
7. Bapak Gatut Suhardi, S.Pd., M.A Selaku kepala sekolah beserta para guru dan staf serta seluruh peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam melakukan penelitian di sekolah.
8. Orang tuaku tersayang Bapak Tambar dan Ibu Suryaningsih yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, dan do'a terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik
9. Seluruh Kerabat keluarga yang telah memberikan semangat, dukungan dan do'a terhadap penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan PGMI angkatan 2019 terkhususnya pada kelas A, saya ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya, teman-teman saya khususnya yang banyak membantu, saudari Asmawati, Pirda Ashari, dan Rasmina terimakasih atas bantuannya, dukungannya. Semoga kebersamaan kita membawa kenangan indah.
11. Kepada adik tingkat saya di PGMI angkatan 2020 terkhususnya yang sedang melaksanakan PLP II di lokasi penelitian, saudara Anjun Saputra beserta teman-temannya terimakasih atas bantuannya, dan dukungannya.
12. Dan semua pihak yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam penulisan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa penulis skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.





## ABSTRAK

Adhe Meri Astuti, NIM. 19010104024, **Judul : "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan"**. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Melalui bimbingan DR. H. Pairin M. A, dan DRA. Marlina M. Pd.I

---

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang juga merupakan penelitian lapangan (*Field research*). Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) gambaran akhlak yang dimiliki peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, yaitu masih ada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan yang memiliki akhlak atau perilaku yang kurang baik dalam berkata juga dalam berperilaku kepada orang lain dan lingkungan, maka dari itu masih perlunya bimbingan dari berbagai pihak terutama dari guru yang ada di MIN 2 Konawe Selatan (2) Strategi guru dalam pembinaan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, strategi yang digunakan dalam membina akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan dalam bentuk beberapa metode diantaranya; pembinaan dengan memberikan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan memberikan nasehat, dan pembinaan dengan memberikan sanksi atau hukuman (3) Faktor-faktor yang mendukung dalam pembinaan akhlak diantaranya keteladanan dari guru, fasilitas sekolah, dan penghargaan (*reward*), selanjutnya faktor-faktor yang menghambat pembinaan akhlak diantaranya; sarana dan prasarana, kurangnya perhatian orang tua, teman sebaya, dan media sosial serta game online.

**Kata Kunci : Strategi guru, Pembinaan dan Akhlak**

## ABSTRACT

Adhe Meri Astuti, NIM. 19010104024, *Title: "Teacher Strategy in Moral Development for Class IV Students at MIN 2 Konawe Selatan"*. Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI), Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Kendari, through the guidance of DR. H. Pairin M.A, and DRA. Marlina M. Pd.I

---

*The aim of this research is to determine teacher strategies in developing morals for class IV students at MIN 2 South Konawe. This research uses a qualitative approach which is also field research. In this research, data was collected using observation, interview and documentation techniques. The data analysis used is data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this research show that: (1) the description of the morals of class IV students at MIN 2 South Konawe, namely that there are still class IV students at MIN 2 South Konawe who have bad morals or behavior in what they say and behave towards people, others and the environment, therefore there is still a need for guidance from various parties, especially from teachers at MIN 2 South Konawe (2) Teacher strategies in coaching class IV at MIN 2 South Konawe, strategies used in developing morals in class IV at MIN 2 South Konawe in the form of several methods including; coaching by providing an example, coaching by habituation, coaching by giving advice, and coaching by giving sanctions or punishments (3) Factors that support moral development include the teacher's example, school facilities, and awards, then the factors which hinder moral development include; facilities and infrastructure, lack of attention from parents, peers, and social media and online games.*

**Keywords:** *Teacher strategies, coaching and morals*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI</b> .....	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TRANSLITERASI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan Penelitian .....	6
1.5. Manfaat Penelitian .....	7
1.6. Definisi Oprasional .....	8
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1. Tinjauan Strategi Guru.....	9
2.1.1. Definisi Strategi Guru.....	9
2.1.2. Definisi Guru .....	10
2.2. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak.....	11
2.2.1. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	11
2.2.2. Pengertian Akhlak .....	12

2.2.3. Macam-Macam Akhlak .....	13
2.2.4. Tujuan Pembinaan Akhlak .....	20
2.3. Strategi Guru dalam Membina Akhlak Di Sekolah .....	21
2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	25
2.4.1. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	25
2.4.2. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak .....	27
2.5. Kajian Yang Relevan .....	30
 <b>BAB III: METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis Penelitian .....	33
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian .....	34
3.3. Data dan Sumber Data Penelitian .....	34
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	35
3.5. Teknik Analisis Penelitian .....	37
3.6. Keabsahan Data .....	39
 <b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	41
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	69
 <b>BAB V: PENUTUP</b>	
5.1. Kesimpulan .....	76
5.2. Limitasi .....	78
5.3. Rekomendasi .....	78
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
 <b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

**Tabel 1 : Tenaga Pendidik dan Staf Madrasah**

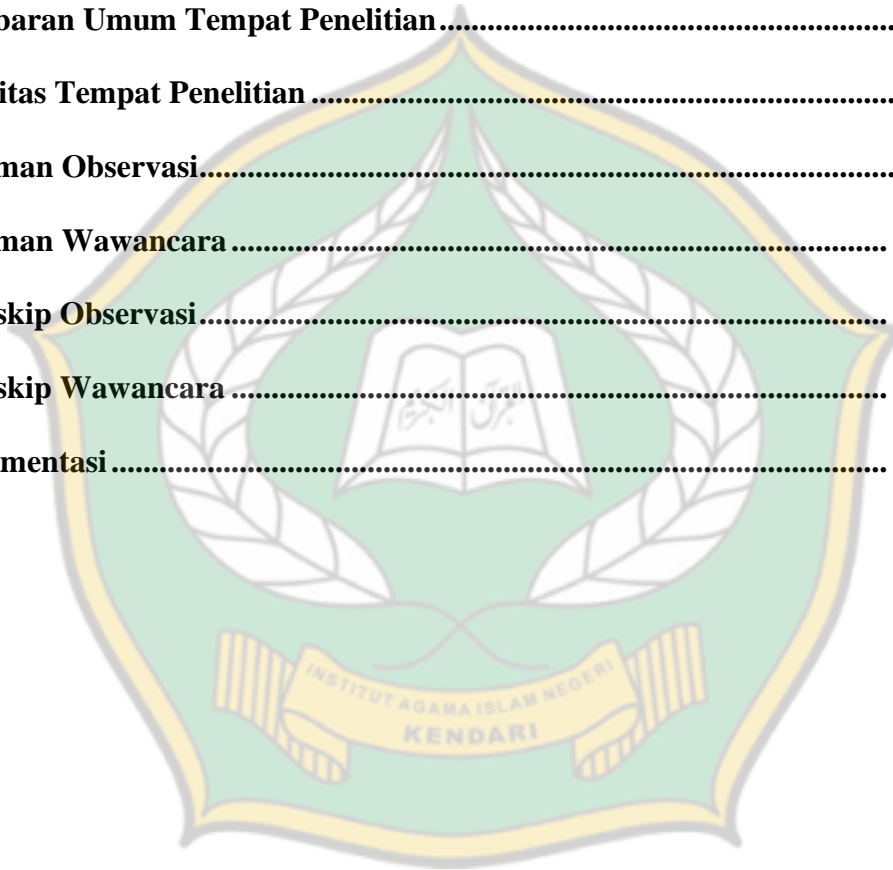
**Tabel 2 : Jumlah Siswa di MIN 2 Konawe Selatan**





## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Daftar Informasi .....</b>	<b>88</b>
<b>Daftar penelitian .....</b>	<b>89</b>
<b>Gambaran Umum Tempat Penelitian.....</b>	<b>90</b>
<b>Identitas Tempat Penelitian .....</b>	<b>91</b>
<b>Pedoman Observasi.....</b>	<b>96</b>
<b>Pedoman Wawancara .....</b>	<b>101</b>
<b>Transkrip Observasi.....</b>	<b>105</b>
<b>Transkrip Wawancara .....</b>	<b>116</b>
<b>Dokumentasi.....</b>	<b>139</b>



### DAFTAR TRANSLITERASI

NO	Arab	Latin	NO	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	t .
2	ب	B	17	ظ	Z .
3	ت	T	18	ع	,
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H .	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	,
14	ك	S .	29	ي	Y
15	گ	D .			

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang**

Pada era modern sekarang ini, pendidikan hendaknya menjadi perhatian bersama, sebab semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat pada zaman sekarang, maka dapat terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti dapat merusak keimanan serta tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pentingnya membentuk akhlak dan mental anak-anak untuk mengatasi fenomena-fenomena degadensi moral (kemerosotan akhlak), yang diakibat karena adanya pengaruh negatif dari perkembangan zaman serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak mempengaruhi akhlak anak pada saat ini (Mukti, 2018).

Akhlak adalah salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, karena bagaimanapun berprestasinya peserta didik serta memiliki tingkat intelegensi yang tinggipun tetapi tidak dilandasi dengan akhlak yang baik dan budi pekerti yang luhur maka kelak tidak akan mencerminkan kepribadian yang baik. Hal tersebut selaras dengan pengertian mengenai Akhlak yang dikemukakan oleh Imam Al-Ghazali bahwa :

Akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu.” (Puniman & Kadarisman, 2018)

penanaman akhlak sangat diperlukan oleh manusia karena manusia merupakan makhluk Allah yang diciptakan paling sempurna diantara makhluk lainnya selain itu manusia juga diberikan keistimewaan oleh Allah SWT. Salah satu keistimewaannya yang dimiliki oleh manusia yaitu dalam bentuk akal pada diri manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lainnya, untuk mengelolah akal pikirnya diperlukannya pola pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Dalam hidup, seseorang tidak akan pernah lepas dengan yang namanya pendidikan, terutama pendidikan akhlak. Sebab dengan pendidikan akhlak seseorang akan mampu berperan lebih baik bagi dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat yang ada disekelilingnya, serta bangsa dan agamanya. (Arifin, 2018).

Menurut Lengeveld, Pendidikan adalah usaha sadar mempengaruhi, melindungi serta memberikan bimbingan oleh si pendidik terhadap perkembangan si terdidik menuju pendidikan yang utama yaitu perkembangan potensi dalam dirinya menuju kedewasaan jasmani atau rohani dengan perilaku atau tingkah laku yang baik (Suriansyah, 2011). Hal ini juga selaras dengan pengertian pendidikan dalam undang undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003, bahwa

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keadamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Suparta, 2006)

Berdasarkan Undang-Undang di atas jelas menggambarkan bahwa salah satu dari tujuan pendidikan nasional adalah agar peserta didik dapat mengembangkan

potensinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya tetapi juga untuk masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam suatu proses Pendidikan terutama dalam pendidikan formal tidak akan lepas dari andil dari seorang guru dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidup secara optimal, yaitu membentuk kepribadian anak yang lebih baik lagi, guru menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang unggul, mensejahterakan masyarakat demi kemajuan bangsa dan agama.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima dan dimengerti oleh siswa-siswa yang ada. Untuk itu guru harus kreatif, profesional dan menyenangkan ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, dengan memosisikan diri sebagai orang tua, teman, pendidik, pengajar, sumber belajar, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola, penasehat, inovator, motivator, pelatih, dan elevator. (Yestiani & Zahwa, 2020).

Dari penjelasan tersebut Guru selalu dituntut untuk melibatkan totalitas dirinya dalam proses pendidikan terutama untuk pendidikan akhlak, baik itu disekolah maupun dilingkungan masyarakat hal itu disebabkan karena pendidikan akhlak atau karakter dalam kehidupan merupakan suatu komponen yang sangat penting dan sangat perlu diperhatikan saat ini. Sebab dengan pendidikan akhlak, karakter seseorang itu akan terbentuk. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam pendidikan seseorang tidak akan lepas dari yang namanya akhlak atau karakter.



Namun, dalam pendidikan tidak semua peserta didik memiliki akhlak dan kepribadian yang baik. Seperti yang dijelaskan oleh Hestu Nugroho dalam jurnalnya bahwa dalam pendidikan sekarang banyak yang lebih mengedepankan pendidikan berbasis kongnisi dan cenderung tidak memperhatikan sisi efektifnya, hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan bahwa kecerdasan kongnisi tidak dapat dipastikan untuk menghasilkan generasi yang berbudi, dan berakhlakul karimah. Sebab masih ada anak-anak yang notabennya merupakan dari keluarga muslim, mempunyai kebiasaan atau perilaku yang kurang baik (Warasto, 2018).

Seperti halnya yang terjadi di MIN 2 Konawe Selatan saat peneliti melakukan observasi awal pada hari senin tanggal 22 Agustus 2022, ada beberapa permasalahan mengenai akhlak dari peserta didik, diantaranya: ada peserta didik yang berbicara dengan gurunya dengan menggunakan etika berbicara yang sama pada saat mereka berbicara dengan sesama temannya. Selain itu tingkat kesopanan peserta didik terhadap guru juga bisa dibilang kurang, diantaranya yaitu pada saat guru memulai proses pembelajaran banyak peserta didik yang tidak memperhatikannya, hal tersebut dikarenakan banyak peserta didik yang sibuk bermain, berbicara dengan teman yang lainnya, bahkan ada yang suka mengganggu temannya yang sedang fokus memperhatikan guru yang sedang memberikan pembelajaran, biasanya ada yang mengganggu temannya dengan cara mengata-ngatain dengan perkataan yang kurang baik dari segi bahasa maupun artinya, selain itu ketika guru memberikan nasihat kepada para siswanya, ada yang tidak merespon dengan baik bahkan mengacukannya.

Selanjutnya ketika peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut pada hari jumat tanggal 26 Agustus 2022 ada peserta didik yang bersembunyi ketika disuruh mengerjakan sesuatu, contohnya seperti ketika sedang melakukan kegiatan gotongroyong membersihkan lingkungan sekolah, yang dilakukan sebelum masuk ke dalam kelas, selain itu ada peserta didik yang selalu mengucapkan kata-kata yang kurang baik, bahkan ada peserta didik yang suka mengejek-ejek temannya dengan menggunakan nama orang tua sampai menyebabkan perkelahian, dan ketika pelaksanaan sholat zuhur yang dilaksanakan sebelum pulang sekolah ada peserta didik yang tidak mengikutinya dengan berbagai alasan selain itu ada yang membolos (pulang duluan) tanpa mengikuti sholat zuhur berjamaah.

Melihat dari situasi tersebut membuktikan bahwa begitu pentingnya pendidikan akhlak untuk membentuk manusia yang memiliki kepribadian muslim serta memiliki akhlak mulia, maka tugas guru di sekolah tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi juga dalam rangka membina dan mendidik peserta didik agar memiliki akhlak mulia melalui pembelajaran serta kegiatan diluar pembelajaran dan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan keseharian mereka. Semua itu menjadi tanggung jawab mutlak bagi guru saat di sekolah.

Dengan demikian maka seorang guru perlu menggunakan strategi khusus baik dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam kegiatan diluar pembelajaran. Harapan dari penggunaan strategi yang diterapkan yaitu dapat memperoleh hasil

output secara maksimal terhadap peserta didik khususnya akhlak peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan pada kelas IV.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian terhadap guru yang lebih khusus menanggapi tentang strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak pada peserta didik, dengan judul : *“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan”*.

## **1.2. Fokus Penelitian**

- 1.2.1. Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan
- 1.2.2. Strategi guru dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan

## **1.3. Rumusan Masalah**

- 1.3.1. Bagaimana gambaran akhlak peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan?
- 1.3.2. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?
- 1.3.3. Apa faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

## **1.4. Tujuan Penelitian**

- 1.4.1. Untuk mengetahui gambaran akhlak peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan.
- 1.4.2. Untuk mengetahui strategi guru dalam pembinaan akhlak Pada Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan

**1.4.3.** Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini yakni agar dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru dan komponen pendidikan di sekolah, manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- 1.5.1.1. Bagi penulis dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah serta sebagai syarat penyelesaian program strata satu.
- 1.5.1.2. Bagi para akademisi, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau bahan kajian dalam menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 1.5.1.3. Bagi peneliti lebih lanjut, dapat dijadikan referensi dalam mengembangkan pengetahuan tentang strategi guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik MIN 2 Konawe Selatan.

### **1.5.2. Manfaat praktis**

- 1.5.2.1. Bagi peserta didik, lebih selektif dalam bergaul dan lebih bias dalam menjaga tata krama berbahasa, bertindak dan berbusana
- 1.5.2.2. Bagi guru dapat menjadi salah satu acuan untuk lebih mensosialisasikan pentingnya berakhlak mulia dimanapun berada.

1.5.2.3. Bagi sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap administrasi, sebagai saran bagi kepala sekolah untuk mengambil keputusan dan pembinaan anak-anak untuk yang lebih baik.

## **1.6. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang diangkat dalam proposal ini perlu diberikan batasan tentang penggunaan istilah yang terdapat dalam judul di atas.

**1.6.1.** Strategi guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara untuk menguasai teknik-teknik penyajian atau metode yang dapat diterapkan oleh guru yang ada di MIN 2 Konawe Selatan secara cermat dalam rangka pelaksanaan pembinaan akhlak pada peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

**1.6.2.** Pembinaan akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh guru di MIN 2 Konawe Selatan untuk peserta didik pada kelas IV, yang terwujud dalam ucapan, pikiran dan tindakan dalam membina siswa agar memiliki nilai-nilai yang baik seperti: menambah keimanan kepada Allah, memperbaiki etika berkata serta berperilaku dengan sesama teman maupun dengan orang yang lebih tua maupun dengan lingkungan, dan menanamkan akhlak sosial yang baik kepada peserta didik.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Tinjauan Strategi Guru

Untuk memahami tentang guru dan strategi guru, maka peneliti mencoba membahas mengenai guru dan strategi guru dengan menggali berbagai referensi yang ada.

##### 2.1.1. Definisi Strategi Guru

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang memiliki arti suatu usaha untuk mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Awalnya strategi digunakan dalam lingkungan militer, tetapi istilah strategi digunakan pula dalam berbagai bidang yang memiliki esense yang relatif sama termasuk dalam konteks pembelajaran yang di kenal istilah strategi pembelajaran. Moedjiono berpendapat bahwa strategi pembelajaran merupakan kegiatan pendidikan untuk memikirkan dan mengupayakan kesuksesan seluruh sistem pembelajaran (Haudi, 2021).

Menurut Sanjaya dalam (Panggabean, 2021) mengartikan strategi sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang telah didesain guna mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sementara itu, Dick and Carey dalam (Panggabean, 2021) memberi pengertian bahwa “strategi pembelajaran merupakan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa“.

Djamarah mengemukakan empat strategi belajar yang dikutip dalam jurnal (Sidiq, 2019) diantaranya yaitu :

**2.1.1.1.** Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi serta kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.

**2.1.1.2.** Memilih sistem pendekatan belajar mengajar yang sesuai dengan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat

**2.1.1.3.** Memilih serta menetapkan prosedur, metode dan teknik belajar mengajar yang tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pedoman guru ketika melakukan kegiatan mengajarnya.

**2.1.1.4.** Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud strategi adalah suatu langkah-langkah terencana yang berisi tentang seluruh rangkaian kegiatan-kegiatan yang didesain sedemikian rupa oleh seseorang secara cermat yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **2.1.2. Definisi Guru**

Dalam proses pembelajaran, guru memegang peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, mereka harus memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan dalam memberikan arahan, bimbingan dan pendampingan terhadap para siswanya. Guru atau biasa disebut pendidik merupakan orang dewasa yang memiliki tanggung jawab memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya (Buan, 2020).

Secara etimologi guru dalam Literatur Islam adalah seseorang yang biasa disebut Ustadz, mu'allim, murabby, mursyid, muddarris, mu'addib yang berarti orang yang memeberikan Ilmu pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan dan membina akhlak pada peserta didik agar menjadi orang yang memiliki kepribadian yang baik (Muhaimin, 2005).

## **2.2. Tinjauan Tentang Pembinaan Akhlak**

### **2.2.1. Pengertian pembinaan Akhlak**

pembinaan berasal dari kata bina yang memiliki arti bangun (bangunan). sedangkan membina berarti membangun (masyarakat, negara dan sebagainya), pembaharuan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Jadi, pembinaan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, berencana, teratur, dan terarah yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik dengan melakukan pengarahan, bimbingan dan pengembangan stimulus serta pengawasan guna mencapai tujuan yang diharapkan(Sari, 2021).

Simanjutak, B, L, L Pasaribu (1990;84) dalam (Fatimah, 2021) menjelaskan mengenai pengertian Pembinaan

“Upaya pendidikan formal maupun non formal yang dilakukan secara sadar berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecendrungan/keinginan serta

kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas perkasa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan diri, sesama maupun lingkungannya kearah tercapainyamartabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri”.

Berdasarkan pengertian pembinaan diatas dapat dipahami bahwa pembinaan adalah upaya atau usaha yang dilakukan oleh seorang secara terus menerus dan terarah untuk membentuk dan mengubah sesuatu sampai memperoleh hasil lebih baik.

Jadi yang dimaksud dengan pembinaan akhlak adalah suatu upaya atau usaha yang dilakukan melalui bimbingan atau arahan secara terus menerus dan terarah untuk mengubah maupun membentuk karakter dan kepribadian seseorang agar memiliki sikap dan tingkah laku yang baik serta menjauh dari perbuatan yang buruk dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari luar.

### **2.2.2. Pengertian Akhlak**

Menurut pendekatan etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab dalam bentuk jamak yaitu dari kata “خلق” (Khuluqun) yang memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Menurut Ibnu Al-jauzi (w.597 H), al-Khuluq merupakan etika yang dimiliki oleh seseorang. Akhlak dikatakan Khuluq karena etika bagaikan khalqah, yang biasanya di kenal dengan istilah karakter yang terdapat pada diri setiap manusia(Amin, 2016).

akhlak merupakan sebuah sistem yang lengkap sebab akhlak itu terdiri dari karakteristik-karakteristik akal atau tingkah laku yang menjadikan manusia menjadi lebih istimewa dibandingkan makhluk Allah yang lainnya. Lalu di

jelaskan secara singkat oleh Hamid Yunus bahwa akhlak merupakan sifat-sifat manusia yang terdidik. Sifat-sifat itu jika dididik dengan baik maka akan menjadi sifat yang baik atau disebut akhlak yang mulia, tetapi jika tidak terdidik dengan baik maka sifat itu akan menjadi buru atau biasa disebut akhlak yang tercela (Nasharuddin, 2015).

Imam Al-Ghozali juga menjelaskan pengertian akhlak secara terminologi sebagai berikut :

الْخَلْقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصَدَّرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُوٍ  
لَهُ وَيَسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوِيَّةٍ

“Akhlak adalah hay’at atau sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran” (Amin, 2016)

Jadi, pada hakikatnya akhlak adalah kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, oleh sebab itu akan timbul berbagai macam perbuatan atau tingkah laku dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran. Maka perbuatannya itu akan dinamakan budi pekerti mulia (akhlak mulia) dan sebaliknya apabila yang lahir kelakuan yang buru, maka disebut budi pekerti yang tercela (akhlak tercela).

### 2.2.3. Macam-macam Akhlak

Ada dua macam akhlak dalam islam, yaitu akhlak *mahmudah* atau akhlaqul karimah (akhlak terpuji) yang merupakan akhlak yang baik dan benar menurut syariat islam, dan *akhlaqul madzmumah* (akhlak tercela) ialah yang tidak baik dan tidak benar menurut islam.

### **2.2.3.1. Akhlak Mahmudah (Akhlak terpuji)**

Akhlak *Mahmudah* menurut etimologi, adalah akhlak terpuji. *Mahmudah* merupakan bentuk dari kata *hamidah*, yang memiliki arti dipuji. Akhlak *mahmudah* atau akhlak terpuji biasa disebut pula dengan akhlak *al-karimah* (akhlak mulia), atau *al-akhlak al-munjiyat* (akhlak yang menyelamatkan pelakunya). (Syukur, 2020)

Sedangkan secara terminologi berdasarkan beberapa pendapat para ulama seperti yang diungkap oleh Samsul Munir Amin dalam (Syukur, 2020) mengenai pengertian akhlak terpuji atau *mahmudah* antara lain:

- a) Menurut Al-Ghazali, akhlak terpuji (*mahmudah*) adalah sumber ketaatan dan kedekatan kepada Allah Swt., sehingga mempelajari dan mengamalkannya merupakan kewajiban seluruh muslim.
- b) Menurut Abu Dawud As-Sijitsani, akhlak terpuji merupakan perbuatan-perbuatan yang disenangi oleh setiap individu, sedangkan akhlak tercela adalah perbuatan-perbuatan yang harus dihindari oleh suruh umat.

Menurut Anwar dalam jurnal (Terpuji, n.d.) menjelaskan bahwa sikap akhlak terpuji manusia terdiri dari beberapa macam, diantaranya :

#### **2.2.3.1.1. Akhlak Terhadap Allah SWT**

Abuddin Nata menjelaskan mengenai alasan kenapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. Yang pertama, karena Allah yang menciptakan manusia yang dijelaskan dalam Qur'an surah At-Thariq ayat 4-7. Yang kedua, karena Allah yang memberika segala kenikmatan serta keistimewaan kepada manusia yang berupa pancaindra, akal pikiran yang



dapat membedakan dengan makhluk Allah yang lainnya, dan masih banyak lagi yang diberikan Allah kepada umat manusia (Mahmud, 2017). Dari penjelasan tersebut maka berikut merupakan beberapa akhlak yang harus ada pada umat manusia:

- a. **Mentauhidkan Allah SWT**, merupakan mengakui bahwa Allah SWT merupakan satu-satunya yang memiliki sifat *rububbiyah* dan *uluhiyyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat-Nya. *Rububbiyah* adalah tauhid yang memiliki arti menyakini bahwa Allah adalah satu-satunya yang menciptakan, pemilik dan pengendali seluruh alam semesta. *Uluhiyyah* adalah tauhid yang memiliki arti mengesahkan Allah dalam mengerjakan ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lainnya (Firdaus, 2015).

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa *Rububbiyah* merupakan mentauhidkan Allah atau mengesahkan Allah berdasarkan penciptaannya sedangkan *Uluhiyyah* merupakan mentauhidkan Allah atau mengesahkan Allah melalui perbuatan hambahnya contohnya dalam beribadah.

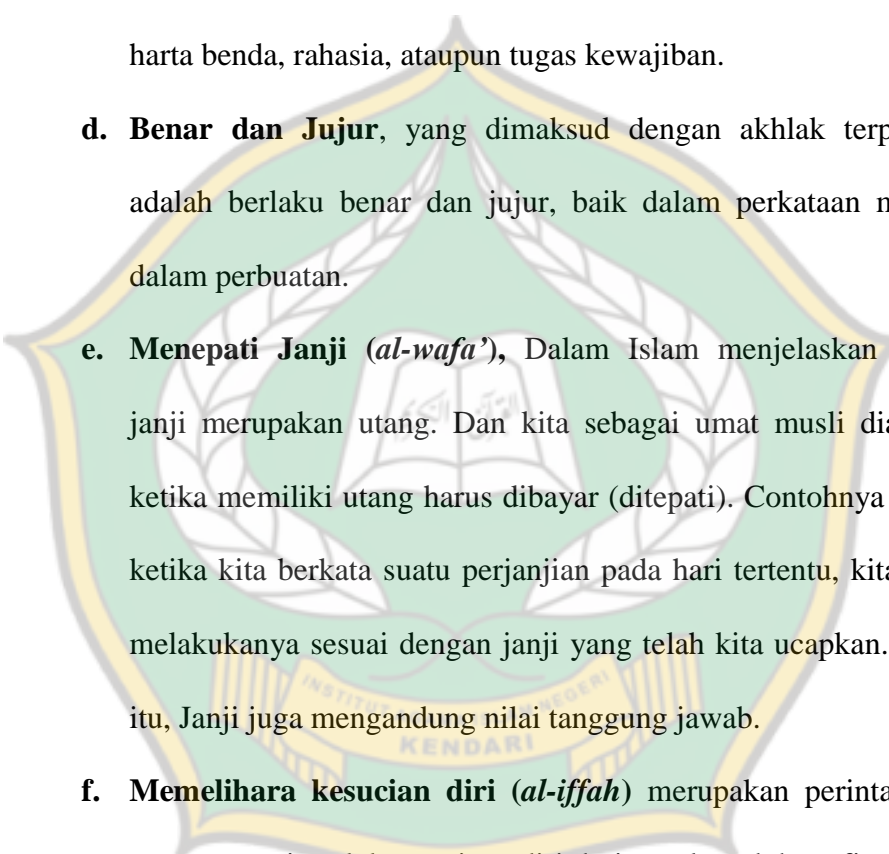
- b. **Berbaik sangka (*Husnudzhan*)**, merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya, sebab ciri akhlak terpuji salah satunya adalah taat dan percaya kepadanya. Salah satu contohnya yaitu, Berbaik sangka terhadap keputusan Allah SWT.

- c. **Mengingat Allah (*Dzikrullah*)**, merupakan salah satu akhlak pokok. Sebab sebagai umat muslim mengingat Allah SWT merupakan nilai utama dari setiap beribadah ataupun berkegiatan.
- d. **Tawakal**, adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.  
(Terpuji, n.d.)

#### **2.2.3.1.2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri**

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri yaitu bagaimana cara memperlakukan diri sendiri, yang dimana merupakan amanah dari Allah SWT, sebab Allah lah yang menciptakan segala yang ada pada seluruh mahluk. contohnya yang ada pada manusia seperti panca indera, kesehatan jasmani maupun rohani yang telah diberika kepadanya harus diperlakukan dan dijaga dengan baik, sebab kalau tidak maka diri sendiri yang menanggung akibatnya (Warasto, 2018). Dari penjelasan tersebut maka berikut beberapa akhlak yang harus dimiliki oleh diri sendiri :

- a. **Sabar**, Abu Thalib Al-Makky menjelaska bahwa sabar adalah menahan diri berbagai hawa nafsu demi menggapai keridhaan Tuhannya dan menggantinya dengan menjalani cobaan-cobaan dari Allah SWT terhadapnya tanpa mengeluh.
- b. **Syukur**, Bentuk syukur ini dapat ditandai dengan keyakinan hati bahwa segala sesuatu nikmat yang diperoleh hanya berasal dari Allah SWT, bukan dari selain- Nya, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang dibenci oleh pemberi-Nya.

- 
- c. **Amanah (dapat dipercaya)**, menurut bahasa berarti kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan, atau kejujuran. Jadi amanat memiliki sifat dan sikap pribadi yang setia, tulus hati, dan jujur ketika melaksanakan sesuatu yang dipercayakan kepadanya, berupa harta benda, rahasia, ataupun tugas kewajiban.
- d. **Benar dan Jujur**, yang dimaksud dengan akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan.
- e. **Menepati Janji (*al-wafa'*)**, Dalam Islam menjelaskan bahwa janji merupakan utang. Dan kita sebagai umat muslim diajarkan ketika memiliki utang harus dibayar (ditepati). Contohnya seperti ketika kita berkata suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus melakukannya sesuai dengan janji yang telah kita ucapkan. Selain itu, Janji juga mengandung nilai tanggung jawab.
- f. **Memelihara kesucian diri (*al-iffah*)** merupakan perintah agar umat manusia selalu menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan. (Terpuji, n.d.)

#### 2.2.3.1.3. Akhlak Terhadap Keluarga

keluarga merupakan pendidikan awal bagi seorang anak terutama dalam pendidikan atau pembinaan akhlak, oleh karena itu keluarga harus mampu mendidik anak-anaknya agar memiliki akhlak yang mulia atau yang baik, yaitu pembelajaran yang di perintahkan oleh agama Islam, seperti kebenaran, kejujuran, keikhlasan, kesabaran, kasih sayang, cinta,

kebaikan pemurah dan lain-lain (Sholeh, 2016). Berikut merupakan beberapa akhlak terhadap keluarga yang harus dimiliki:

**a. Berbakti kepada orangtua**

Anwar menjelaskan mengenai salah satu keutamaan dari berbuat baik kepada kedua orang tua, selain dari melakukan ketaatan atas perintah Allah SWT adalah menghapus dosa-dosa besar. Oleh sebab itu, kita sebagai anak harus selalu berbakti kepada orang tua (Warasto, 2018).

**b. Bersikap baik kepada saudara**

dalam Agama Islam memerintahkan untuk seluruh umatnya agar berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat setelah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT dan berbakti kepada ibu bapak (Syukur, 2020).

**2.2.3.1.4. Berbuat Baik Kepada Masyarakat**

Sebagai makhluk manusia yang tidak akan bisa hidup sendirian atau dengan kata lain selalu hidup bermasyarakat maka berikut adalah beberapa akhlak baik kepada masyarakat :

**a. Berbuat baik kepada tetangga**, tetangga merupakan orang yang memiliki tempat tinggal dekat dengan kita. Oleh sebab itu, sudah seharusnya kita menjalin silaturahmi dengan baik kepada tetangga.

**b. Saling menolong**, dalam kehidupan sehari-hari tentunya kita harus saling tolong menolong, sebab manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

**c. Merendahkan diri kepada sesama**, yang dimaksud adalah saling memelihara pergaulan, hubungan dengan sesama manusia. Dalam hal ini juga kita dilarang untuk merendahkan orang lain, dan tidak boleh menyombongkan diri kepada orang lain (Syukur, 2020).

#### **2.2.3.1.5. Akhlak Terhadap Lingkungan**

Kita sebagai umat manusia yang diberikan keistimewaan seperti memiliki akal pikiran maka kita harus memiliki sikap dan perilaku yang baik pula. Baik itu kepada sesama manusia ataupun terhadap lingkungan. Lingkungan merupakan ekosistem kehidupan bagi manusia yang penting, sebab tanpa adanya keseimbangan antara lingkungan dengan manusia maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam kehidupan manusia. Maka dari itu setiap manusia harus memiliki akhlak yang baik terhadap lingkungan dengan cara menjaga kelestariannya dan jangan merusak lingkungan sekitar (Firdaus, 2015).

#### **2.2.3.2. Akhlak *Madzmumah* (Akhlak Tercela)**

Macam-macam Akhlak *Mazmumah* yang dijelaskan dalam (Zulbadri, 2018) sebagai berikut :

**2.2.3.2.1. Berkata Dusta**, adalah memberitakan yang tidak sesuai dengan kebenaran, baik dalam bentuk ucapan secara lisan

maupun secara isyarat seperti menggelengkan kepala atau mengangguk.

**2.2.3.2.2. Munafik,** menurut bahasa munafik adalah seseorang yang selalu berpura-pura atau dengan kata lain perkataan yang diucapkan tidak sesuai dengan kejadian atau kenyataan yang terjadi.

**2.2.3.2.3. Berbohong,** adalah sesuatu yang dikatakan tidak sesuai dengan kejadian yang sebenarnya.

#### **2.2.4. Tujuan Pembinaan Akhlak**

Tujuan adalah target yang hendak dicapai dan merupakan pedoman yang memberikan petunjuk bagi segala aktivitas yang akan dilakukan. Adapun tujuan pendidikan akhlak sama halnya dengan tujuan pendidikan moral dan akhlak dalam islam (Husaini, 2021), diantaranya :

**2.2.4.1.** Memperkuat keyakinan pada akidah dan kebenaran islam.

**2.2.4.2.** Membentuk kepribadian menjadi berakhlak mulia, dan selalu berbuat baik.

**2.2.4.3.** Membentuk karakter yang dimiliki manusia menjadi lebih baik sesuai dengan ajaran islam

**2.2.4.4.** Meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT.

**2.2.4.5.** Terciptanya ruh ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sosial.

Al-Abrasyi merumuskan mengenai tujuan dari pendidikan islam adalah untuk menjadikan manusia memiliki akhlak mulia. Hal tersebut disebabkan karena akhlak mulia itu memiliki kesejajaran dengan takwa, karena takwa memuat



segala sesuatu yang memiliki unsur akhlak (Dalimunthe, 2016). Melihat dari tujuan yang dijelaskan tersebut selaras dengan tujuan akhir setiap ibadah adalah meningkatkan ketakwaan seseorang. Bertakwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Orang yang bertakwa adalah orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur serta diwujudkan dalam perbuatan sehari-hari yang mendekatkandiri kepada Allah SWT.

Sama halnya yang dikemukakan oleh Imam al-Ghazali adalah untuk mencapai ridho dari Allah pada aspek tujuan pendidikan akhlak, jadi tujuan dari pendidikan Akhlak itu hanyalah untuk mendapatkan ridho dari Allah, bukan untuk meraih jabatan, popularitas, kedudukan, dan bukan untuk kekayaan (Rahman, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan akhlak terbentuknya pribadi manusia yang mamiliki nilai-nilai kebaikan sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

### **2.3. Strategi Guru Dalam membina Akhlak Di sekolah**

Perkembangan peserta didik tidak akan mengalami kualitas tinggi dalam sebuah pendidikan tanpa adanya peran dan campur tangan dari seorang guru. Strategi dan tanggung jawab seorang guru terhadap peserta didik memiliki pengaruh besar terhadap perubahan peserta didik itu sendiri, baik dari segi pengetahuan dan sikap.

Strategi yang digunakan oleh seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu melalui materi-materi pembelajaran di dalam kelas, namun juga dengan

memberikan pendidikan yang berdampak pada sikap dan tingkah laku peserta didik terutama pada akhlaknya.

Seluruh guru pastinya memiliki strategi dalam memberikan pendidikan akhlak terhadap peserta didiknya, begitu pula guru akidah akhlak yang memiliki strategi penuh dalam menanamkan pendidikan mengenai kepribadian yang baik-baik bagi peserta didiknya. Strategi guru yang dilakukan dalam upaya atau pembinaan akhlak siswa terdapat beberapa strategi atau metode yang digunakan, diantaranya:

### **2.3.1. Metode *Al-Uswah Al Hasanah* (Keteladanan)**

Secara terminologi, *al-uswah* adalah orang yang ditiru, dan bentuk jamaknya adalah *uswan* sedangkan *Hasanah* adalah baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa metode keteladanan adalah sesuatu yang pantas diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus di contoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. (Jannah, 2019)

Sikap dan Perilaku yang dimiliki oleh Rasulullah yang harus dicontoh adalah sikap dan perilakunya. Contoh Sikap dan Perilakunya yang dapat diteladani yaitu tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, tidak mengingkari janji, dan lain-lain. Metode keteladanan ialah menunjukkan tindakan terpuji bagi peserta didik, dengan harapan agar mau mengikuti tindakan terpuji tersebut.

### **2.3.2. Metode *Ta'widiyah* (Pembiasaan)**

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. (Jannah, 2019)

Metode pembiasaan adalah metode yang efektif dilakukan oleh seorang guru, karena metode ini dapat merubah kebiasaan buruk menjadi kebiasaan baik. Namun, metode ini membutuhkan waktu, tergantung kepada sejauh mana peserta didik terbiasa dengan kebaikan tersebut.

### **2.3.3. Metode *Mau'izah* (Nasehat)**

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang memiliki arti memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji atau yang baik-baik serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan suatu kebaikan dengan cara mencegah berperilaku yang tidak baik (Jannah, 2019). Namun yang lebih penting, pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang di nasehatkan tersebut.

### **2.3.4. Metode *Qishah* (Cerita)**

Secara etimologi kata *qashah* adalah bentuk jamak dari *qisshah*, masdar dari *qassha yaqusshu*, yang memiliki Arti menceritakan dan menelusuri/mengikuti jejak. Metode kisah ini memiliki arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran, dengan cara menyampaikan secara kronologis, tentang bagaimana

terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja (Jannah, 2019).

Dengan cara seperti mendengarkan atau melihat casset, video, cerita-cerita tertulis dan bergambar. Pendidik harus membuka kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya, setelah itu menjelaskan tentang hikmah atau pembelajaran yang dapat meningkatkan akhlak mulia.

### **2.3.5. Metode *Amtsâl* (Perumpamaan)**

Metode perumpamaan adalah salah satu metode pembelajaran yang cukup sering digunakan dalam Al-Quran dan hadits Rasulullah SAW, dan metode ini biasanya digunakan untuk membentuk akhlak mulia peserta didik. Metode perumpamaan dapat memberikan pemahaman lebih jelas mengenai hal-hal yang sulit dipahami oleh daya nalar peserta didik, sebab peserta didik akan dijelaskan dengan cara memberikan contoh yang mudah dipahami oleh pengajar (Jannah, 2019).

### **2.3.6. Metode *Tsawâb* (ganjaran) dan *iqâb* (hukuman)**

Metode *Tsawâb* (Hadiah) dan *'Iqâb* (Hukuman) secara Islam/bahasa Arab diistilahkan dengan *tsawâb*. Artinya “pahala, upah, dan balasan”. Kata ini banyak dijelaskan dalam Al-Quran, khususnya ketika Al-Quran mengemukakan tentang apa yang akan diterima seseorang ketika berada di dunia maupun di akhirat. *Tsawâb* adalah penghargaan yang akan didapatkan seseorang karena suatu perbuatan yang telah dilakukan, seperti sikap atau tingkah laku positifnya. Sementara *'iqâb* atau hukuman merupakan bentuk kerugian atau kesakitan yang

ditimpakan kepada orang yang berbuat salah . hal tersebut dilakukan untuk mencegah terbentuknya kebiasaan buru atau perilaku buru (Jannah, 2019).

## **2.4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam**

### **Pembinaan Akhlak Siswa**

Ketika melakukan pembinaan akhlak terhadap peserta didik di sekolah tentunya tidak bisa berjalan dengnaa mulus tanpa halangan dan rintangan bahkan sering terjadi berbagai masalah dan yang mempengaruhi proses pembinaan akhlak siswa disekolah. Ketika melakukan pembinaan akhlak pada peseta didik tentunya ada faktor pendukung dan penghambat yang sangat mempengaruhi dalam proses pembinaan akhlak pada peserta didik. Untuk lebih jelas faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut :

#### **2.4.1. Faktor Pendukung Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak**

##### **2.4.1.1. Lingkungan Keluarga**

Keruarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana sebab dalam kehidupan manusia, anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anakkeluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, lingkungan keluarga merupakan fase awal anak membentuk akhlak yang dimilikinya. Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan anak-anak dalam pembinaan akhlak sudah lama disadari oleh kedua orang tua, oleh sebab itu orang tua memiliki tanggung jawab untuk membentuk akhlak anak menjadi baik.

#### **2.4.1.2. Faktor Lingkungan Sekolah**

Sekolah merupakan institusi pendidikan formal yang ikut memberi pengaruh dalam membentuk perkembangan kepribadian anak dan sekolah mempunyai peran yang sama penting dengan keluarga dalam memberi pembinaan pada anak. Sebab di sekolah anak akan mempelajari lebih mendalam mengenai akhlak secara terstruktur dan lebih terarah. Oleh karena itu, lingkungan sekolah mempunyai peran yang cukup penting dalam pembentukan dan perkembangan pola tingkah laku dan juga akhlak pada peserta didik (Lahmi, 2016).

#### **2.4.1.3. Pendidik/Guru**

Guru merupakan seseorang yang menjadi teladan utama dalam sekolah. Terutama pada tingkatan sekolah dasar guru merupakan seseorang yang akan selalu dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didik dalam hal bertingkah laku, gaya berpakaian dan lain sebagainya.

#### **2.4.1.4. Faktor Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan unsur yang memiliki pengaruh penting dalam pembinaan akhlak pada setiap individu. Pengaruh yang diberikan terhadap perkembangan akhlak tersebut cukup besar baik dalam perkembangan dalam bentuk positif maupun negatif.

Dari penjelasan diatas, maka lingkungan merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selama ini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan masyarakat pada siswa tersebut



memiliki kegiatan yang positif maka perkembangan akhlak yang dimiliki pun akan berkembang kearah yang positif begitu pula sebaliknya.

## **2.4.2. Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak**

### **2.4.2.1. Faktor Orang Tua (keluarga)**

Keluarga adalah faktor yang paling pertama dan utama dalam pembinaan akhlak pada peserta didik. Sebab fungsi dari keluarga adalah menanamkan pendidikan aqidah dan akhlak kepada anaknya sejak lahir (Supradi, 2020).

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa orang tua adalah orang pertama yang akan membentuk watak dan kepribadian anak dimasa depan. Apakah ia akan menjadi anak yang berakhlak atau tidak berakhlak. Faktor yang mempengaruhi kepribadian anak dilingkungan keluarga yang dapat menghambat dalam pembinaan akhlak di antaranya:

#### **2.4.2.1.1. Keluarga Pecah (Broken Home)**

Broken Home dapat diartikan sebagai kekacauan dalam sebuah keluarga. Kekacauan keluarga dapat diartikan sebagai pecahnya keluarga maksud dari pecahnya adalah terputusnya atau retaknya struktur keluarga. Hal tersebut dapat disebabkan karena perceraian kedua orang tua, atau berpisah karena kematian (meninggal). Selain itu, Broken Home juga bisa disebabkan karena adanya pertengkaran atau konflik, perbedaan pendapat, perbedaan sifat kesenangan, cemburu, dan lain-lain (Massa et al., 2020).

#### **2.4.2.1.2. Kurangnya Dukungan Orang Tua**

Ketika akan dilakukanya pembinaan akhlak disekolah tentunya tidak akan lepas dari dukungan kedua orang tua atau keluarga, karena sebagaimana diketahui bahwa anak akan menghabiskan waktunya ketika dirumah tentunya bersama dengan orang tuanya. Sedangkan anak akan berinteraksi dengan guru hanya ketika disekolah dan dimata pelajaran tertentu saja. Oleh sebab itu akhlak yang telah diajarkan guru ketika disekolah akan berkembang dengan baik apabila ada dukungan dari orang tua seperti mengingatkan untuk selalu berbuat baik.

#### **2.4.2.1.3. Ekonomi Keluarga**

Faktor ekonomi keluarga juga dapat berpegaruh terhadap kehidupan berumah tangga. Keharmonisan hubungan antar oraang tua dan anak-anak tidak dapat terlepas ddari faktor ekonomi. Begitu pula penghasilan seseorang keluarga yaitu ketika keadaan ekonomi keluarga sedang tidak stabil, dikatakan demikian karena penghasilan yang diperoleh tidak sesuai dengan kebutuhan keluarga. Hal tersebut, yang dapat memberikan dampak psikologis bagi keluarga. Hal tersebut juga dapat berdampak pada tingkah laku yang kurang baik seperti melakukan perbuatan mencuri, dan lain-lain (Massa et al., 2020)

#### **2.4.2.2. Kurangnya Motivasi**

Menurut Sudarwan dalam artikel (Suharni, 2021) Motivasi dapat diatikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang akan mendorong seseorang untuk mencapai

tujuan yang diinginkan. Hal tersebut selaras dengan pendapat yang dikemukakan Hakim pengertian motivasi adalah suatu dorongan untuk memperkuat seseorang melakukan sesuatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa motivasi merupakan kekuatan untuk memberi kekuatan kepada seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dan motivasi tidak akan dapat diamati secara langsung akan tetapi dapat di interprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, dan faktor-faktor yang lainnya.

#### **2.4.2.3. Kelompok Teman Sebaya**

Menurut Damsa (2009) dalam (Nasution, 2018) teman sebaya adalah suatu kelompok pergaulan seseorang yang memiliki konfirmatas dari segi kebiasaan, hobi, usia dan lainnya.hal tersebut selaras dengan pendapat dari Hadi (2005;67) teman sebaya merupakan kelompok pergaulan yang dapat terjadinya suatu pendidikan, dari teman sebaya juga dapat muncul suatu cita-cita yang memberikaan makna tersendiri dari kelompok yang di jalin bersama-sama tersebut (Nasution, 2018).

Dari penjelasan diatas dapat dipahami bawa setiap manusia akan selalu hidup berhubungan dengan manusia yang lainnya, itulah yang menyebabkan manusia harus bergaul dengan baik, sebab dalam pergaulan dapat mempengaruhi dalam fikiran, sifat dan tingkah laku.

#### **2.4.2.4. Media Masa**

Media masa adalah suatu bentuk penyampaian informasi berupa berita atau hiburan yang digunakan oleh seseorang. Media masa ini dapat ditampilkan dalam bentuk media cetak maupun media elektronik, media masa ini memiliki pengaruh yang cukup kuat dalam membentuk pemahaman dan pengetahuan manusia. Disamping dari pengaruh positif yang diperoleh seseorang media masa ini juga dapat berpengaruh negatif terhadap seseorang salah satunya seperti mengikuti tingkah laku yang kurang baik yang di lihat dari media masa tersebut (Amra, 2015).

#### **2.5. Kajian yang Relevan**

Penulis peneliti dengan judul Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV Di MIN 2 Konawe Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pembinaan akhlak di MIN 2 Konawe Selatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada peserta didik terkhususnya pada kelas IV.

Adapun Penelitian sebelumnya juga membahas tentang pembinaan akhlak yakni:

##### **2.5.1. Pembinaan Akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam Di**

SMK Negeri 1 Kendari. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Husnul Hayati (15010101032) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2020. Penelitian yang dilakukan ini lebih mengerucut pada bagaimana akhlak siswa setelah dilakukan Pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam. Peneliti menyimpulkan bahwa setelah

diadakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam, akhlak siswa di SMKN 1 Kendari mengalami perubahan seperti selalu melakukan sholat berjamaah disekolah, sopan satun yang dimiliki lebih baik lagi, dan lebih bertanggung jawab atas apa yang diamanahkan kepadanya. Selain itu peneliti juga menyimpulkan cara pembinaan yang digunakan yaitu : Pembiasaan, keteladanan, dan tanggung jawab.

**2.5.2. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa “Studi kasus SMAN 2 Kulisusu Kecamatan Kulisusu kabupaten Buton Utara”.** Penelitian yang dilakukan oleh Saudara Alpian (14010101121) Program Studi Pendidika Agama Islam pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan lebih mengerucut pada strategi dan hambatan pelaksanaan pembinaan akhlak pada tingkat SMAN 2 Kulisusu Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara. Peneliti menyimpulkan strategi yang diterapkan di SMAN 2 Kulisusu adalah yang pertama keteladanan dengan memberikan contoh dalam bentuk tingkah laku, perkataan yang baik untuk di contoh oleh siswa, yang kedua dengan cara pembiasaan dengan membiasakan siswa agar saling menghormati, menghargai satu sama lain, dan lain-lainnya, yang ketiga dengan cara memberikann nasehat, dan yang keempat dengan cara larangan untuk tidak melakukan sesuatu yang kurang baik seperti tidak melakukan pelanggaran.

**2.5.3. Pembinaan Akhlak Anak Melalui Kegiatan TPQ Ba'da Magrib Desa Langkowala Kab. Bombana.** Penelitian yang dilakukan oleh saudari Husnul Khatimah (14010101009) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan lebih mengerucut pada pembinaan

akhlak melalui kegiatan TPQ . peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan TPQ akhlak yang dimiliki oleh anak-anak di desa Langkowala menjadi lebih baik, dan cara yang digunakan dalam pembinaan akhlak melalui kegiatan TPQ ini yaitu dilakukan secara menyeluruh dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan menghafal, memberikan keteladanan dan mengajar secara verbal akhlak-akhlak mulia secara menyeluruh dalam agama maupun kehidupan sosial, selain itu peneliti juga menjelaskan mengenai faktor pendukung dari pembinaan akhlak melalui kegiatan TPQ yaitu dengan adanya dukungan dari pemerintah, perhatian dari tokoh masyarakat, dan adanya motivasi dari anak dan faktor penghambatnya yaitu tidak adanya masjid, kurangnya pengajar atau pendidik dan kurangnya pembiayaan operasional.

Dari beberapa penelitian yang terdahulu yang telah melakukan penelitian mempunyai kesamaan yakni semua melakukan penelitian tentang pembinaan akhlak, akan tetapi dalam penelitian ini lebih memfokuskan tentang strategi guru akidah akhlak dalam pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Jenis Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang pengumpulan data dilakukan dilapangan untuk memahami fenomena-fenomena dan pandangan perilakunya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, Menurut Denzi & Lincoln mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar yang alamiah, maksudnya adalah fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan berbagai metode yang ada. Hal tersebut selaras dengan pernyataan dari Ericson bahwa penelitian kualitatif adalah usaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif mengenai kegiatan yang dilakukan (Anggito, 2018).

Mamik dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian memaparkan beberapa pendapat para ahli, diantaranya Lexy J. Moleong yang mendefinisikan mengenai tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami oleh subjek penelitian diantaranya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Dan secara holistik cara mendeskripsikannya yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang bersifat alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Mamik, 2015).

### **3.2. Tempat dan waktu Penelitian**

Adapun Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 2 Konawe Selatan yang beralamat di Jalan poros Kendari-Punggaluku desa Lambusa Kecamatan Konda kabupaten Konawe Selatan. Selanjutnya, Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan dari bulan Januari-Maret 2023.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian pada umumnya terbagi menjadi dua yakni data primer dan data sekunder.

#### **3.3.1. Data Primer**

Data Primer adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disiapkan oleh peneliti dan sumber pertama, dalam hal ini, data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui catatan lapangan dan interview, yaitu kepala sekolah, Guru Kelas IV, guru akidah akhlak, guru Fiqih Dan Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

#### **3.3.2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan dalam bentuk publikasi atau jurnal, dalam hal ini dapat dikatakan data sekunder adalah data yang sudah diolah dalam bentuk naskah tertulis atau dokumen. Data ini merupakan data yang diperoleh dari sekolah berupa struktur organisasi, jumlah guru dan pegawai serta peserta didik, keadaan dan jumlah sarana dan prasarana pendukung yang lain serta dokumentasi.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimana merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2012) penjelasannya sebagai berikut:

#### **3.4.1. Observasi**

Observasi atau biasa disebut pengamatan adalah aktivitas yang sistematis terhadap gejala-gejala baik yang bersifat fisik maupun mental. Peneliti bisa berpartisipasi dalam melakukan observasi dalam berbagai kondisi seperti yang dikemukakan oleh Milles dalam buku (Rukajat, 2018) bahwa observasi dapat dilakukan dengan dua cara diantaranya:

**3.4.1.1.**Peneliti dapat bertingkah laku sebagai partisipan atau pun non partisipan

**3.4.1.2.**Observasi dapat dilakukan secara terus terang atau penyamaran, tetapi secara etis di sarankan dan dianjurkan secara terus terang, kecuali untuk keadaan tertentu.

Metode observasi ini digunakan oleh peneliti untuk mengamati situasi latar alami dan aktifitas belajar mengajar serta bagaimana perilaku peserta didik di dalam kelas maupun di luar kelas serta bagaimana bentuk pengaruh-pengaruh dari luar yang diterima oleh peserta didik, serta bentuk peran guru dalam membentengi para peserta didik terhadap pengaruh lingkungan sekitar.

Jadi, dalam penelitian penulis melakukan observasi untuk memperoleh informasi kegiatan dan mengetahui bagaimana peran guru dalam membina

peserta didik. Dalam arti lain, observasi dilakukan untuk mengamati secara nyata agar mengetahui lebih dekat objek yang akan diteliti yaitu peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak peserta didik khususnya pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

### **3.4.2. Wawancara**

Nasution menjelaskan bahwa dalam teknik wawancara dapat dilakukan dengan dua bentuk yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Rukajat, 2018).

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara terstruktur (terfokus), penulis lebih mengarah kepada para informan. Peneliti berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada sumber data atau informan agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sehingga diperoleh data penelitian.

Jadi, peneliti melakukan metode wawancara untuk mewawancarai kepala sekolah, guru Kelas IV, guru akidah akhlak, guru Fiqih, serta para peserta didik khususnya pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan. Metode ini digunakan untuk menggali data tentang pengaruh-pengaruh sekitar yang dapat berdampak pada tingkah laku peserta didik dan bagaimana peran dalam melakukan pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

### **3.4.3. Dokumentasi**

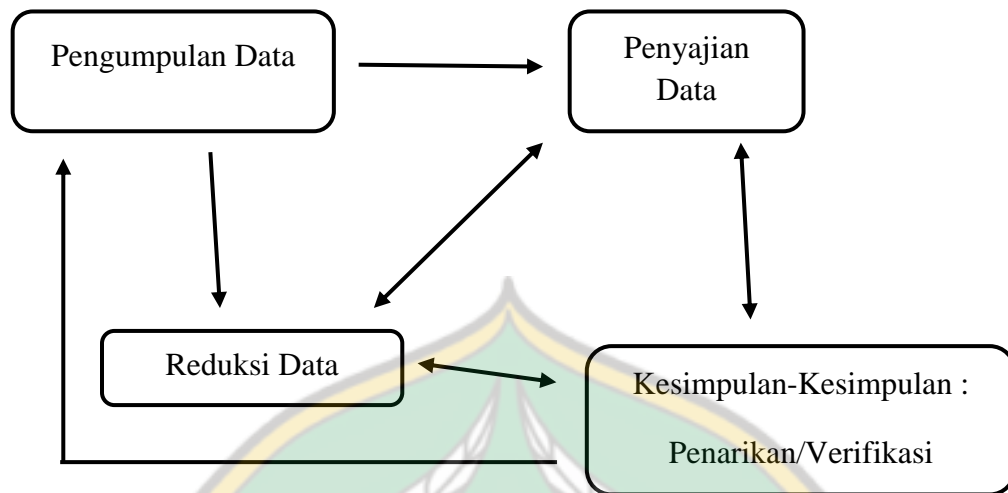
Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip dalam buku (Rukajat, 2018) mendefinisikan bahwa suatu penelitian kualitatif sangat tergantung dengan kelengkapan catatan lapangan untuk keberhasilan penelitiannya.

Metode ini dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data-data mengenai daftar profil lengkap nama guru nama peserta didik kelas IV, serta sarana dan prasarana yang menunjang dalam kegiatan pembelajaran untuk membina akhlak pada peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan.

### **3.5. Teknik Analisis Penelitian**

Teknik analisis data penelitian kualitatif adalah upaya yang dilakukan peneliti yang dimulai dari proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan data-data yang lainnya (Saleh, 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat di simpulkan bahwa pada hakikatnya analisis data kualitatif adalah kegiatan yang dimulai dari mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda kebagian yang penting, dan mengkategorikan sehingga memperoleh penemuan berdasarkan fokus penelitian yang diinginkan. Dan apabila data masih dalam bentuk rekaman (wawancara) maka data tersebut ditranskrip terlebih dahulu, kemudian data disajikan dalam bentuk tulisan. Menyangkut analisis data kualitatif, ada beberapa tahapan-tahapan dalam menganalisis data kualitatif yang digambarkan oleh Miles Hiberman (Rijali, 2019), diantaranya sebagai berikut:



### 3.5.1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud adalah data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terbagi menjadi dua bagian yaitu deskriptif dan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan yang berisi gambaran mengenai latar belakang pengamatan, populasi yang diamati, tindakan atau tingkah laku, dan pembicaraan atau perkataan. Sedangkan reflektif adalah catatan yang berisi mengenai kerangka berfikir yang dilihat, didengar dan diamati oleh peneliti (Saleh, 2017).

### 3.5.2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pembuatan pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan peneliti yang diperoleh dari lapangan (Rijali, 2019).

Dari penjelasan berikut dapat kita ketahui bahwa pada tahap reduksi data kita akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.



### **3.5.3. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan informasi lalu disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Ada beberapa bentuk penyajian diantaranya : matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk tersebut tersusun dari pergabungan informasi yang disusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami untuk pengambilan kesimpulan (Rijali, 2019).

### **3.5.4. Menarik Kesimpulan (*Conclusion*)**

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan peneliti masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukannya bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikut. Tetapi bila kesimpulan yang diambil peneliti pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Rijali, 2019).

### **3.6. Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data merupakan untuk meningkatkan drajat kepercayaan dan data menyanggah baik terhadap apa yang dituduhkan kepada peneliti kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah. Pengecekan keabsahan data merupakan unsur yang tidak terpisakan dari penelitian kualitatif.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dalam pengecekan keabsahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menempuh metode triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah suatu teknik pengecekan keabsahan data yang

bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada untuk keperluan pengecekan keabsahan data atau perbandingan terhadap data tersebut sehingga diperoleh kesimpulan penelitian yang tidak diragukan lagi.

Dalam teknik triangulasi data terdapat dua jenis triangulasi yang dapat digunakan yaitu:

- 3.6.1.** Triangulasi teknik, yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.
- 3.6.2.** Triangulasi sumber, yaitu merupakan teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda tetapi dengan menggunakan teknik yang sama.
- 3.6.3.** Triangulasi waktu yaitu uji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber data dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumen yang bertujuan untuk memperoleh data secara intensif dari beberapa sumber.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Akhlak Peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan**

Akhlakul karimah adalah tujuan utama dari pendidikan dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat manusia, tetapi di dalam kehidupan manusia bukan hanya akhlakul karimah saja yang dimiliki, tetapi ada akhlakul madzmumah. Terkait mengenai akhlak yang dimiliki oleh peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, peneliti ingin mengetahui gambaran akhlak peserta didik dari segala segi diantaranya dari sisi Religius, tanggung jawab, dan pergaulan. Terkait dengan hal tersebut, seorang informan menyatakan mengenai akhlak peserta didik bahwa:

Kalau berbicara mengenai kondisi akhlak siswa kelas IV di MIN 2 Konsel ini pasti masih perlu perhatian baik dari guru, maupun dari kedua orang tua mengenai pembinaan akhlak yang lebih baik lagi. Sebab sekarang itu banyaknya pengaruh bukan hanya dari lingkungan sekitar, tetapi juga ada dari media sosia yang mereka selalu lihat dalam handphone, dan parahnya mereka selalu mengikuti mulai dari yang baik maupun yang buruknya juga, maka dari itu perlunya bimbingan secara terus menerus Agar mereka tidak mencontoh sesuatu yang buruk dari apa yang mereka lihat dan dengar. (Wawancara, G.S. 1 Februari 2023)

Selain itu ada pernyataan dari informan lainnya yang memberikan informasi mengenai akhlak dari salah satu kelas IV, yang mengatakan bahwa:

Kalau dikelas perwalian saya itu jujur saja akhlaknya masih sangat kurang sebab kelas IV C ini merupakan kelas yang bisa dikatakan kelas paling bandel, sampai tidak ada guru perempuan yang mau menjadi perwaliannya sebab peserta didiknya banyak yang suka bertengkar, lalu biasa tidak mahu diam ketika proses pembelajaran, bahkan ada yang sering mengata-ngatain teman yang lainnya. Karena hal tersebut yang menyebabkan guru-guru mengusulkan agar guru laki-laki yang menjadi perwaliannya agar mereka lebih segan kalau perwaliannya itu guru laki-laki. (Wawancara K.R. Februari 2023)

Selain dari kedua pernyataan diatas, para informan lainnya pun mengatakan bahwa peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe selatan masih memiliki akhlak yang kurang baik. Selain itu ketika peneliti melakukan observasi di dalam kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan yang terdiri dari 3 kelas ada beberapa peserta didik sekitar 8-10 anak yang suka melakukan perbuatan yang kurang baik. Contohnya yaitu pada saat proses pembelajaran maupun ketika diluar kelas pada saat jam istirahat ada yang melakukan perbuatan yang kurang baik seperti bertengkar dengan siswa kelas lainnya maupun dengan teman sekelasnya, bahkan peneliti sering mendengar ada yang suka mengejek teman-temannya dengan perkataan yang kurang baik yaitu dengan memanggil temannya dengan nama-nama binatang, dan terkadang ada yang memanggil temannya dengan nama orang tuanya dengan maksud mengejek.

Selanjutnya, ketika para peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan di perintahkan oleh guru agar mengikuti kegiatan pembinaan agama seperti baca tulis Al-Qur'an yang dilaksanakan pada sore hari banyak yang enggan untuk mengikutinya. Dan ketika peneliti mencari tahu apa yang membuat mereka untuk

tidak melakukannya yaitu karena mereka ingin pergi bermain. Tetapi ada beberapa peserta didik kelas IV yang dengan senang hati untuk mengikuti kegiatan tersebut bahkan rela untuk tidak pulang kerumah terlebih dahulu.

#### **4.1.2. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Strategi guru dalam pembinaan pada dasarnya merupakan tindakan untuk suatu perubahan kearah yang lebih baik dari sebelumnya, demikian halnya dengan pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Konawe Selatan dilakukan agar pengetahuan, pemahaman, dan akhlak peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya. Adapun yang peneliti maksud dengan strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa adalah tindakan atau strategi yang diterapkan oleh guru kepada peserta didik dengan berbagai macam pembinaan akhlak, agar peserta didik memiliki akhlak yang baik dalam setiap aktifitasnya baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah. pembinaan di MIN 2 Konawe Selatan ini terdapat dua kategori akhlak, berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari informan menyatakan bahwa:

Saya selalu baik keteman-temanku seperti membagi makanan dengan teman terus saya juga suka kasih pinjam barang-barangku karena kata mamaku kita tidak boleh pelit keorang lain dan haru saling membantu, tapi kalau sama yang laki-lakinya saya tidak mau karena mereka suka simpan sembarangan barang yang saya kasih pinjam terus hilang. (Wawancara, A.R, 13 Februari 2023)

Informasi yang disampaikan oleh informan berisi mengenai nasehat dari orang tuanya terkhususnya ibu dari peserta didik yang mengajarkan atau membimbing anaknya agar selalu berbuat baik kepada orang lain contohnya

dengan memberi pemahaman bahwa membantu sesama teman sangatlah dibutuhkan untuk menjalin keharmonisan sesama teman yang akan berimplikasi pada nilai-nilai akhlak. Dengan meminjamkan barang yang dimilikinya. Selanjutnya peneliti juga memperoleh informasi dari wawancara dengan informan lainnya bahwa,

Saya selalu berbuat baik dengan teman-temanku disekolah, karena kata bu guru kita tidak boleh jahat keorang lain seperti mengganggu teman-teman terus tidak boleh mengejek, terus saya juga selalu ikut sholat berjamaah sebelum pulang itu kan akhlak mulia juga karena kita beribadah kepada Allah. (Wawancara, A. 14 Februari 2023)

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menggambarkan bahwa Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membiasakan siswa untuk selalu berbuat baik kepada orang lain, selain itu yang paling utama sekolah juga merupakan salah satu tempat membiasakan siswa dalam melaksanakan Ibadah yaitu dengan diadakannya Shalat secara berjamaah, kegiatan rutin yang dilakukan sebelum pulang sekolah tersebut merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru-guru untuk membiasakan peserta didik agar selalu berakhlak kepada Allah salah satunya dengan beribadah. Lalu upaya yang lainnya yaitu membiasakan siswa dalam berbicara santun yang merupakan adab yang baik kepada orang lain, lalu hal-hal lainnya yang dilakukan siswa yakni saling membantu kepada sesama siswa, berbakti kepada orang tua dan guru, selain itu guru juga membiasakan kepada seluruh siswa dalam kehidupan keseharian ketika memulai berbagai aktifitas dengan membaca doa terlebih dahulu.



Dari kedua pernyataan dari informan serta observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ada dua kategori yaitu ada yang terbentuk akhlaknya di sekolah dengan bimbingan guru, dan ada anak yang akhlaknya sudah terbentuk di rumah dengan bimbingan orang tua sehingga anak tersebut terbiasa melakukan hal-hal yang baik.

Maka dari itu, berbicara tentang Strategi Guru dalam pembinaan akhlak pada peserta didik yang ada di MIN 2 Konawe Selatan akan diuraikan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, yakni sebagai berikut :

➤ **Pembinaan dengan Keteladanan**

Pola pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Konawe Selatan salah satu cara yang di tempuh adalah dengan melibatkan para guru-guru di sekolah dalam memberikan contoh yang baik (*uswatun hasanah*) kepada para siswa, terkait akan hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa:

sebagai guru kita harus bisa memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dan alasan lainnya yaitu karena siswa tingkat MI itu sifatnya masih selalu mengikuti apa yang mereka lihat jadi kita guru-guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada seluruh siswa. (Wawancara, M.S. 13 Februari 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan informasi lainnya yaitu sebagai berikut:

Tentunya kita semua sebagai guru harus selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik kita karena guru merupakan panutan dan sebisa mungkin menjadi teladan buat para siswa, contohnya karena kita menginginkan seluruh siswa itu memiliki

akhlak yang baik maka guru-guru juga dituntut untuk memiliki akhlak yang bagus contohnya pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjamaah sebagai guru kita juga harus bergegas untuk ikut melaksanakannya secara berjamaah bukan hanya menyuruh para siswa saja tetapi kita sendiri tidak melaksanakannya, begitu pula untuk menerapkan ketertiban untuk datang kesekolah tepat waktu maka kami guru-guru terkhususnya guru piket harus bisa datang lebih dulu dibandingkan para siswa. (Wawancara, G.S. 01 Februari 2023)

Selain dari dua pernyataan informan tersebut ada beberapa informan lainnya yang memberikan informasi tidak jauh berbeda dengan pernyataan informan yang tercantum diatas. Selain itu, ketika peneliti melakukan observasi peneliti melihat secara langsung para dewan guru memberikan pembinaan dalam bentuk memberikan contoh keteladanan dalam menerapkan akhlakul karimah dalam keseharian mereka, contohnya: pertama ada dewan guru yang suka membaca Al-Qur'an di mesjid ketika jam Istirahat, kedua pada saat waktu pelaksanaan sholat dhuhur para guru selalu melaksanakannya di masjid, hal tersebut menarik beberapa anak untuk ikut melakukan apa yang dilakukan oleh guru tersebut.

keteladanan yang di berikan kepada siswa oleh guru akan membantu merubah tatanan siswa yang semulanya kurang baik menjadi lebih baik lagi, walaupun baru beberapa yang mengikutinya.

➤ **Pembinaan dengan Pembiasaan**

Pembiasaan yang baik yang diterapkan di MIN 2 Konawe Selatan akan membawa dampak positif bagi kehidupan peserta didik, walaupun pada

mulanya memang pembiasaan dirasakan sebagai suatu aturan yang mengekang kebebasan peserta didik, akan tetapi bila aturan yang diterapkan adalah aturan yang dapat merubah peserta didik menjadi lebih baik lagi bagi dirinya sendiri dan untuk kebaikan bersama, maka lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik pula bagi peserta didik, seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bahwa:

Saya menggunakan metode Pembiasaan sebab agar siswa selalu menerapkan pembiasaan yang baik-baik contohnya pembiasaan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an, selain itu juga kita guru-guru harus membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik ketika berada dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat contohnya saling menghormati, tidak boleh nakal, dan lain-lainnya. (Wawancara R.Z. 15 Februari 2023)

Pernyataan tersebut senada dengan pernyataan informan yaitu sebagai berikut:

saya juga menggunakan metode pembiasaan sebab harus adanya pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak terutama pada perwalian saya kelas IV C agar mereka tidak melakukan sesuatu yang kurang pantas seperti suka berkelahi dengan temannya terus mengata-ngatain temannya dengan nama orang tua. (Wawancara K.R. 6 Februari 2023).

Berdasarkan pernyataan para informan diatas dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti yang mengamati bahwa hampir seluruh guru melakukan pembinaan dengan pembiasaan terutama pembiasaan dalam

bentuk berpakaian yang rapih dan yang terpenting adalah pembiasaan dalam berucap perkataan yang baik, hal tersebut dilakukan untuk mengurangi siswa yang suka berkata kurang baik terutama kepada teman-temannya. Selain itu, dapat dipahami bahwa sekolah MIN 2 Konawe Selatan selalu mengajarkan kepada siswa agar mereka memiliki kebiasaan yang baik dalam keseharian mereka bukan hanya disekolah saja namun di lingkungan masyarakat juga.

Pembiasaan dilingkungan pendidikan merupakan salah satu hal yang dapat diukur dengan menerapkan di lingkungan masyarakat, mayoritas peserta didik mengaplikasikan berbagai ilmu yang didapatkan disekolah, dengan berbagai cara salah satunya dengan aktif mengikuti kegiatan agama di mushol atau masjid. Hal tersebut dapat terlihat ketika adanya kegiatan perlombaan ada beberapa peserta didik yang mengikutinya ssebagai perwakilan dari masjid atau mushola yang ada didesanya.

➤ **Pembinaan dengan Nasehat yang Baik**

Pembinaan dengna nasehat dilakukan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para siswa dan merubah tingkah laku dari yang tidak baik menjadi baik. Dalam Islam tidak hanya sikap keteladanan saja yang diatur namun dalam hal nasehat menasehati atau saling meningkatkan.

Ketika seseorang mendapatkan nasehat yang baik hal tersebut sangat menguntungkan, karena orang yang dinasehati tidak hanya cukup dengan mendengar dan menerima dengan hati yang ikhlas nasehat tersebut tetapi seharusnya merasa beruntung dan beryukur kepada Allah SWT karena masih memberikan orang yang peduli dengan diri kita. Begitu pula di MIN 2

Konawe Selatan, para guru melakukan pembinaan dengan selalu memberikan nasehat kepada peserta didik baik itu ketika pelaksanaan proses pembelajaran, maupun ketika peserta didik melakukan kesalahan. Seperti yang dituturkan oleh salah satu informan bahwa :

Setiap hari guru-guru selalu memberikan kita nasehat ketika sedang berbaris, terus ketika sedang belajar terus disaat ada yang nakal juga.(Wawancara N.R. 14 Februari 2023)

Pernyataan dari informan tersebut sama halnya dengan yang dikatakan oleh informan lainnya bahwa :

Pak guru selalu kasih tahu kita setiap hari agar tidak nakal, terus jangan ganggu teman-teman, jangan berkelahi, kalau belajar itu yang bener supaya bisa meraih cita-cita, terus harus baik dengan orang lain seperti teman-teman, tidak boleh membantah sama orang tua saling menolong dan masih banyak yang dikasih tau pak guru kekita ketika dia masuk ke dalam kelas. (Wawancara S.N. 14 february 2023)

Dari dua pernyataan dari informan tersebut senada dengan pernyataan dari seorang informan yang menyatakan bahwa:

nasehat yang selalu saya katakan kepada mereka yaitu mereka harus bisa lebih baik lagi kedepannya, harus rajin belajar, jangan nakal kepada orang lain, harus sopan kepada yang lebih tua contohnya kepada guru, terus yang terpenting jangan melalaikan ibadah kepada Allah seperti sholat, mengaji, dan masih banyak lagi nasehat yang selalu saya katakan kepada mereka. (Wawancara K.R. 6 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa guru di Min 2 Konawe Selatan melakukan pembinaan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik. Dan ketika peneliti melakukan observasi peneliti mengamati bahwa seluruh guru melakukan pembinaan dengan metode nasehat contohnya ketika pelaksanaan apel pagi atau pun ketika proses pembelajaran seluruh guru selalu memberikan nasehat kepada seluruh peserta didik yang ada di Min 2 Konawe Selatan.

Melakukan pembinaan dengan menasehati atau mengingatkan dan juga menegur siswa jika melakukan sesuatu yang kurang pantas seperti melanggar aturan dan tata tertib sekolah semua telah di atur dan disepakati oleh dewan guru dan orang tua siswa yang setiap tahun dirapatkan dalam bentuk rapat komite sekolah/madrasah. Semua hal-hal yang disampaikan tentunya dilakukan demi mewujudkan generasi penerus yang bertanggung jawab dan berbakti kepada bangsa dan Negara.

➤ **Pembinaan dengan Metode Memberikan Sangsi atau Hukuman**

Metode ini dilakukan guru ketika mendapati peserta didik melanggar peraturan dan berkelakuan buruk. Untuk menghindari hal tersebut terjadi maka guru-guru memberikan arahan-arahan baik kepada siswanya, seperti sebelum memulai pembelajaran guru memberi tahu bahwa mereka tidak boleh bermain-main pada saat proses pembelajaran, saat melakukan apel pagi maupun upacara bendera pun guru selalu memberi tahu juga mengenai segala peraturan atau sesuatu yang mereka tidak boleh lakukan dimanapun mereka



berada. Karena dengan adanya arahan serta nasehat siswa dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik.

Hukuman adalah sesuatu yang tidak menyenangkan untuk diterima atau dikerjakan tetapi ketika peserta didik melakukan kekeliruan dalam bertingkah laku atau berakhlak maka mereka harus menerima sanksi agar mereka tidak melakukan kekeliruan atau perbuatan yang kurang baik tersebut. Pemberian hukuman juga merupakan salah satu penunjang agar peserta didik merasa kapok atau bersalah atas perbuatannya dan agar peserta didik jera untuk tidak mengulangi perbuatannya tersebut, dan pemberian hukumanpun harus hukuman yang mendidik para peserta didik. Metode ini dilakukan guru ketika mendapati siswanya yang melanggar peraturan dan berkelakuan menyimpang. Seperti yang dikemukakan oleh salah satu informan bahwa :

Biasanya kalau ada siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan TPA yang dilaksanakan pada hari senin dan Rabu kita memberikan sanksi dengan menyuruh para siswa membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah. tetapi pernah sekali saya memberikan mereka hukuman berupa hormat bendera beberapa menit sebab mereka bertengkar dengan temannya hal tersebut saya lakukan agar mereka jera dan tidak melakukan hal tersebut lagi, sebenarnya hal tersebut sudah beberapa kali terjadi dan saya juga sudah menasehati mereka untuk tidak bertengkar tetapi mereka selalu mengulangi kembali perbuatan tersebut jadinya saya terpaksa memberikan hukuman tersebut agar mereka jera dan tidak mengulangnya kembali. (Wawancara K.R.6 Februari 2023)

Pernyataan tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan lainnya yaitu :

pak guru pernah hukum kita hormat bendera karena kita berkelahi di di depan kelas, pernah dihukum karena ketahuan main bola di dalam kelas, pungut sampah kalau kita tidak datang TPA. (Wawancara S.N. 14 Februari 2023)

dari beberapa informasi dari wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan bahwa ada guru yang tidak menerapkan metode tersebut, sebab guru tersebut lebih mengarahkan agar guru kelasnya saja yang memberikan sangsi kepada peserta didik. Selanjutnya, guru selalu memberikan sangsi kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik contohnya seperti ketika ada peserta didik yang berkelahi dengan temannya, guru memberikan hukuman membersihkan ruang kelas atau lingkungan sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa di MIN 2 Konawe Selatan melakukan pembinaan Akhlak untuk peserta didik menggunakan pola pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan Pembiasaan, pembinaan dengan nasehat yang baik, dan pembinaan dengan memberikan sangsi atau hukuman.

#### **4.1.3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MIN 2 Konawe Selatan**

Ketika lembaga atau organisasi membuat kegiatan dengan tujuan yang sempurna, tentunya akan masih ada kegiatan atau tahapan yang dilaksanakan tidak

berjalan dengan sebagaimana mestinya. Artinya, dalam suatu kegiatan pasti ada hambatan-hambatan dan dorongan-dorongan atau motivasi dalam pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan tersebut.

Kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan di MIN 2 Konawe Selatan diharapkan dapat berjalan maksimal agar tingkah laku atau akhlak para peserta didik menjadi lebih baik. Namun pada kenyataannya dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak di MIN 2 Konawe Selatan tentu memiliki faktor pendukung dan penghambat. Oleh karena itu, peneliti akan menguraikan mengenai faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan. berdasarkan wawancara dengan beberapa informan terkait hal ini yaitu sebagai berikut:

➤ **Faktor-Faktor Pendukung Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas IV**

**4.1.3..1. Keteladanan Guru**

Seorang guru merupakan sosok yang harus diteladani atau ditiru. Sesuai dengan pengertian guru menurut bahasa Indonesia, yaitu kata guru yang berasal dari bahasa samsakerta yang berarti orang yang digugu atau ditiru atau orang yang dituruti pendapat dan perkataannya. Seorang guru merupakan seseorang yang selalu diikuti oleh peserta didiknya sehingga setiap perkataan selalu dituruti dan setiap perilaku dan perbuatan yang dilakukan oleh guru dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Terkait hal tersebut, seorang informan menyatakan bahwa :

Tentunya kita semua sebagai guru harus selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik kita karena guru merupakan

panutan dan sebisa mungkin menjadi teladan buat para siswa, contohnya karena kita menginginkan seluruh siswa itu memiliki akhlak yang baik maka guru-guru juga dituntut untuk memiliki akhlak yang bagus misalnya pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjamaah sebagai guru kita juga harus bergegas untuk ikut melaksanakannya secara berjamaah bukan hanya menyuruh para siswa saja tetapi kita sendiri tidak melaksanakannya, begitu pula untuk menerapkan ketertiban untuk datang kesekolah tepat waktu maka kami guru-guru terkhususnya guru piket harus bisa datang lebih dulu dibandingkan para siswa. (Wawancara G.S. 01 Februari 2023)

Pernyataan dari informan tersebut senada dengan pernyataan informan lainnya yaitu :

karena anak-anak selalu mengikuti apa yang mereka lihat maka saya sebagai gurunya berusaha mencontohkan yang baik-baik kepada mereka mulai dari berpakaian yang rapih, lalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas. (Wawancara K.R. 6 Februari 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari informan yang di wawancarai peneliti serta observasi yang telah dilakukan. Peneliti mengamati bahwa aktifitas atau kebiasaan yang dilakukan oleh guru pada saat berada dilingkungan sekolah contohnya seperti sering menghafal atau membaca Al-Qur'an diwaktu sengang, membuang sampah pada tempatnya, datang kesekolah tepat pada waktunya, sering menyapa duluan, dan kebiasaan guru yang baik lainnya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa untuk melakukan

hal-hal yang baik, dan dapat membuat siswa menaati aturan dan tata tertib sekolah.

Maka dari data yang diperoleh peneliti menyimpulkan bahwa keteladanan yang diberikan guru ketika berada disekolah dapat menjadi pendukung bagi pembinaan akhlak peserta didik terkhususnya untuk peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

#### **4.1.3.2. Fasilitas Sekolah**

Fasilitas sekolah merupakan salah satu penunjang atau pendukung dalam segala kegiatan. Salah satunya yaitu pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak bagi peserta didik kelas IV di Min 2 Konawe Selatan. Terkait hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa:

Faktor pendukung pembinaan akhlak disekolah ada dari guru-guru itu sendiri, lalu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembinaan atau proses pembelajaran seperti perpustakaan dimana siswa dapat membaca berbagai buku pembelajaran terutama mengenai keagamaan, masjid yang biasa digunakan pelaksanaan sholat zudhur berjamaah serta biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan, ruangan kelas yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran, dan lain-lainnya. (Wawancara, R.Z. 15 Februari 2023)

Dari pernyataan informan yang peneliti dapatkan serta observasi yang telah dilakukan peneliti saat melakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana atau fasilitas yang disediakan disekolah menjadi salah satu pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak bagi peserta didik terutama bagi kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan. Sebab ketika guru akan melaksanakan kegiatan pembinaan tentunya perlu pendukung dalam bentuk

sarana dan prasarana seperti ruangan atau tempat, buku-buku ataupun keperluan yang lainnya. Salah satu contohnya yaitu ketika pembinaan agama seperti pembinaan tata cara pelaksanaan sholat, kegiatan TPA dapat dilakukan di masjid.

#### **4.1.3..3. Penghargaan (Reward)**

Penghargaan atau reward yang dimaksud disini adalah segala bentuk semangat yang diberikan guru kepada siswanya seperti pujian, sanjungan atau bahkan dalam bentuk barang yang akan diberikan kepada siswa yang berbuat baik atau melakukan sesuatu yang baik. Terkait hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa :

Saya biasa memberikan apresiasi atas pencapaian mereka dengan memberikan selamat, terkadang dalam bentuk pujian, dan pada moment tertentu saya biasa memberikan dalam bentuk hadiah, dengan adanya apresiasi seperti itu dapat membuat siswa semakin semangat dalam melakukan sesuatu. Selain dapat menambah semangat mereka yang memperolehnya, hal tersebut juga bisa menjadi pendorong bagi yang lainnya untuk bisa mencapai hal tersebut juga. (Wawancara A.W.S. 7 Februari 2023).

Hal tersebut juga sama halnya yang disampaikan oleh informan yang lainnya bahwa :

Kalau mengenai reward yang biasa saya berikan yaitu dalam bentuk pujian.(Wawancara R.Z. 15 Februari 2023)

Dari informasi yang diperoleh dari beberapa informan yang menyatakan bahwa dengan memberikan penghargaan (Reward) kepada peserta didik dapat



mendukung pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan, tetapi ketika peneliti melakukan observasi hal tersebut tidak dilakukan setiap saat pelaksanaan pembinaan akhlak. Peneliti juga mengamati bahwa dengan diberikan penghargaan (Riward) siswa menjadi lebih semangat untuk mengikuti pembinaan akhlak, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan ini dapat menjadi pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak terutama pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

➤ **Faktor-Faktor Penghambat Guru dalam Pembinaan Akhlak Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Setiap usaha yang dilakukan selalu ada yang namanya hambatan dalam proses pelaksanaannya, tidak terkecuali dengan proses pembinaan yang dilakukan guru dalam pembinaan akhlak siswa di MIN 2 Konawe Selatan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang menjadi hambatan dalam keefektifan dan efisiennya pembinaan akhlak peserta didik kelas IV di Min 2 Konawe Selatan adalah sebagai berikut :

**4.1.3.1. Sarana dan prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang berhubungan dengan proses pembelajaran. Semakin tinggi kualitas seorang guru dalam penerapan pengajarannya, jika tidak di dukung dengan prasarana yang memadai maka akan menghambat pencapaian tujuan pendidikan. Terkait hal tersebut, seorang informan menyatakan bahwa :

Ada hambatan dari sarana dan prasarana contohnya masih ada bangunan yang harus di bagi untuk dijadikan dua ruangan diantara kelas IV C dan kelas I C hal tersebut dapat mempengaruhi proses

pembelajaran dimana biasa perhatian siswa dapat terpecah hanya karena suara dari proses pembelajaran di kelas sebelahnya. Tetapi dari sekolah sudah berusaha mengoptimalkan untuk para siswa nyaman dengan sarana dan prasarana yang ada. (Wawancara K.R. 6 februari 2023)

Dari pernyataan informan serta observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MIN 2 Konawe Selatan dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan akhlak sebab masih ada ruang kelas yang dibagi menjadi dua bagian, dan ketika pelaksanaan pembinaan akhlak dilakukan diruangan tersebut bisa terjadi ketidak efektifan sebab suara dari kelas yang dibagi menjadi dua tersebut saling memaikan diruangan yang dibagi tersebut.

#### **4.1.3..2. Kurangnya perhatian orang tua**

Pembinaan dan pendidikan anak pertama kali yaitu dari keluarga yang dimana keluarga harus berusaha untuk mendidik anaknya menjadi manusia yang bertakwa, cerdas dan trampil. Olehnya itu, hubungan antar sesama anggota keluarga sangat mempengaruhi jiwa anak. Namun hal ini, ada sebagian orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sebab sudah adanya pendidikan atau pembinaan di sekolah. terkait dengan hal ini, seorang informan menyatakan bahwa:

faktor dari orang tua sebab setelah siswa pulang kerumah seharusnya pembinaan akhlak itu akan berlanjut menjadi tugas orang tua untuk saling menguatkan pembinaan akhlak pada anaknya tetapi terkadang ada orang tua yang menganggap pembinaan di sekolah sudah cukup. Selain itu, banyak orang tua yang mempunyai

kesibukan sehingga kurang memperhatikan aktifitas anaknya.  
(Wawancara. A.W.S. 7 Februari 2023)

pernyataan dari informan tersebut senada dengan pernyataan dari informan lainnya yang menyatakan bahwa:

Faktor dari orang tua sebab ada siswa diperwalian saya setiap hari pasar dia selalu tidak hadir ke sekolah, dan alasannya dia tidak datang yaitu karena membantu orang tuanya yang sedang berjualan dipasar, untuk niatnya sih bagus membantu orang tuanya tetapi hal tersebut sangat menghambat pendidikannya sebab dihari tersebut dia tidak pernah datang dan dari orang tuanya pun kurang memperhatikan atau kurang menasehati mengenai hal tersebut.(Wawancara K.R 6 Februari 2023)

Berdasarkan ke dua pernyataan dari informan tersebut dan beberapa informasi dari informan lainnya yang mengatakan tidak jauh berbeda dengan kedua informan diatas, serta hasil observasi yang peneliti lakukan dapat mengambil kesimpulan bahwa, guru sudah berusaha sebaik mungkin agar peserta didik mereka mempunyai akhlakul karimah yang baik, namun sekeras apapun guru membimbing di sekolah tetapi kurangnya dukungan dari orang tua maka pembinaan tersebut sulit untuk di kembangkan. sebab ketika pulang kerumah orang tua lah yang menjadi kendali atau yang harus mengontrol terhadap pergaulan dan tingkah laku anaknya, karena sekolah hanya mempunyai waktu terbatas dalam melakukan pembinaan akhlak.

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa kurangnya perhatian dari orang tua disebabkan dari kesibukan yang dimiliki oleh orang

tuannya salah satunya yaitu orang tua yang bekerja dikebun selalu berangkat pagi sebelum anaknya bangun dan pulang dari kebun pada sore hari, karena melakukan aktifitas dalam sehari penuh tersebut, yang menyebabkan mereka lelah dan tidak sempat dalam mengontrol atau memberika mimbingan ketika di rumah. Sehingga orang tua sepenuhnya berharap pembinaan dari sekolah saja.

#### **4.1.3.3. Lingkungan/Teman sebaya**

Lingkungan dan teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa anak-anak, pada masa anak-anak seumuran mereka dapat mempengaruhi akhlak anak secara drastis hal tersebut disebabkan karena seumuran mereka sangat suka mengikuti apa yang teman-temannya lakukan. Terkait hal tersebut, seorang informan menyatakan bahwa:

ada faktor dari lingkungan dimana mereka selalu mengikuti apa yang mereka ikuti dari yang baik dan burunya juga.  
(Wawancara. A.W.S. 7 Februari 2023)

berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh informan tersebut selaras dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan lainnya, bahwa:

Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak itu ada faktor lingkungan seperti dari pergaulan atau teman-temannya sebab anak-anak itu selalu mengikuti apa yang temannya lakukan tanpa memilih perbuatan itu baik atau tidak. Contohnya ketika teman dekatnya tidak mau datang dalam kegiatan TPA maka dia pun tidak akan datang padahal dalam kegiatan TPA tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca tulis Al-Qur'an, dan

tata cara beribadah. Selain itu, ada juga yang suka mengikuti cara berbicara atau kata-kata yang kurang baik yang diucapkan oleh temannya.(Wawancara, M.S. 13 Februari 2023)

Dari kedua pernyataan diatas dan beberapa informasi dari informan lainnya yang memberikan informasi hampir sama dengan informan diatas, serta dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa lingkungan teman sebaya dari peserta didik dapat mempengaruhi peserta didik. sebab teman sebayanya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga perlu adanya bimbingan yang dilakukan secara terus menerus dari guru dan orang tua agar perilaku anak dapat diarahkan ke hal-hal yang bersifat membangun atau lebih berakhlakul karimah.

#### **4.1.3..4. Media sosia (Game Online)**

Tidak dapat dipungkiri semakin hari berkembangnya jaman dari tahun ke tahun yang menghadirkan adanya internet yang dapat memenuhi kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan sosial, pendidikan, bisnis, dan lain-lain. Tetapi tidak dipungkiri juga bahwa adanya media sosial dan game *online* dapat berpengaruh besar dalam kehidupan seseorang. Saat ini teknologi internet dan handphone makin maju maka media sosial pun ikut tumbuh dengan cepat seperti halnya anak usia sekolah dasar/madrasah sudah banyak yang mempunyai media sosial seperti facebook, game *online* dan tik-tok dan lain-lainnya. Hal tersebut selaras dengan pernyataan salah satu responden yang menyatakan bahwa:

karena pada masa sekarang anak usia mereka itu sudah sangat pintar dalam memainkan hanphone dan hal tersebut juga dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak sebab ketika mereka memainkan hanphone mereka akan lupa waktu bahkan merasa malas untuk melakukan hal lainnya juga. (wawancara K.R. 6 Februari 2023)

Dari pernyataan dari informan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa perkembangan zaman dalam bentuk teknologi dapat mempengaruhi terhadap sikap dan prilaku siswa, sebab ketika peneliti melakukan pengamatan pada saat penelitian banyak peserta didik terutama peserta didik laki-laki suka berkata yang memiliki arti kurang baik ketika marah atau emosi kepada temannya, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari media sosial dan juga game online. Dapat dikatakan demikian karena ketika peneliti menyasikan sendiri perbuatan tersebut dan banyak teman-temannya yang mengatakan itu kebiasaanya yang didapatkan ketika bermain game.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa di balik dampak positif dari pemakaian teknologi, juga terdapat dampak negatif dari teknologi tersebut ketika tidak digunakan sebagaimana mestinya. Dan hal tersebut dapat membuat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak bagi peserta didik terkhususnya pada kelas IV yang notabennya pada menyukai bermain game online.

Dari beberapa faktor-faktor penghambat yang ditemukan guru ketika melakukan pembinaan akhlak diatas, maka perlunya ada solusi atau upaya yang harus dilakukan guru untuk mengatasinya. Berikut merupakan beberapa



upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala pembinaan Akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan:

➤ **Melakukan pendekatan kepada siswa yang bersangkutan**

Dalam suatu proses pembelajaran tentunya harus adanya kedekatan antara pendidik dan peserta didiknya, Hal tersebut dikarenakan pendidik atau guru adalah orang tua kedua terkhususnya ketika mereka berada disekolah. Dengan adanya kedekatan antara guru dan peserta didiknya, dapat membuat hubungan dan komunikasi keduanya menjadi lebih akrab atau lebih baik, serta guru akan lebih muda memahami mengenai karakteristik yang dimiliki oleh anak serta mengetahui bagaimana akhlak yang dimiliki setiap peserta didiknya. Dengan guru mengetahui seperti apa karakteristik dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didiknya dapat membuat guru memutuskan tindakan apa yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi salah satunya yaitu untuk mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak pada peserta didik pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan.

Dan mengenai hal tersebut, salah satu informan menyampaikan mengenai tindakan yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe selatan yaitu dengan melakukan pendekatan kepada peserta didik yang bersangkutan

ketika ada peserta didik yang selalu tidak ikut dalam kegiatan pembinaan seperti kegiatan TPA dan terkadang suka tidak masuk ke sekolah maka saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak tersebut, lalu saya mengajaknya mengobrol dan menanyakan mengenai kesehariannya yaitu kebiasanya ketika diluar sekolah atau keseharian ketika dilingkungan masyarakat atau di lingkungan

keluarga. Ketika saya menemukan penyebab dari permasalahan tersebut barulah saya menasehatinya dan lebih mengarahkan apa yang baik untuk siswa tersebut.(Wawancara K.R. 6 Februari 2023)

dari pernyataan informan tersebut dan hasil pengamatan peneliti yang mengamati bahwa seluruh guru yang ada di MIN 2 Konawe Selatan melakukan pendekatan kepada seluruh siswa terkhususnya pada siswa yang memiliki tingkat kenakalan lebih dari teman yang lainnya. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa perlunya komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik agar bisa memberikan tindakan atau solusi yang tepat untuk permasalahan yang terjadi.

➤ **Memberikan peringatan**

Dalam proses pembinaan akhlak siswa pada dasarnya harus tertanam nilai-nilai kedisiplinan. Hal tersebut dikarenakan agar peserta didik lebih terarah dalam mengerjakan sesuatu hal dan dapat melakukannya sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dan ketika siswa tidak dapat mengerjakan atau menaati apa yang telah ditetapkan maka dari pihak sekolah harus memberikan peringatan kepada siswa yang bersangkutan mengenai permasalahan tersebut. Terkait hal itu, seorang informan menyampaikan mengenai upaya yang dilakukan sekolah dalam bentuk peringatan tersebut

kami dari pihak sekolah akan memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan tersebut, selain itu kami memberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya, dan biasanya sanksi yang diberikan yaitu membersihkan lingkungan

sekolah seperti lapangan atau membersihkan didepan kelas.(Wawancara, 7 Februari 2023)

pernyataan dari informan diatas selaras dengan pernyataan dari informan lainnya yang menyatakan bahwa:

Kalau ada yang nakal di kelas pasti langsung ditegur sama bu guru, terus kalau ada yang tidak datang ke TPA kita biasa dikumpulkan terus di tanya kenapa tidak datang, terus habis itu diberikan hukuman kaya pungut sampah, bersihkan depan kelas begitu.(Wawancara N.R. 14 Februari 2023)

Berdasarkan kedua pernyataan diatas dan beberapa informasi dari informan lainnya dapat disimpulkan bahwa pihak sekolah memberikan peringatan apabila ada peserta didik yang melakukan perbuatan yang buru seperti tidak menaati aturan dan apabila masih melanggar maka sekolah tidak segan-segan memberikan sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa tersebut. Upaya tersebut di lakukan untuk menerapkan kedisiplinan kepada seluruh siswa terkhususnya pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan.

➤ **Melakukan musyawarah**

Musyawarah yang dilakukan manusia merupakan untuk membicarakan suatu perkara agar masing-masing mengeluarkan pendapat yang dapat memberikan solusi yang akan disepakati secara bersama-sama. Oleh karena itu, dalam proses pembinaan Akhlak yang dilakukan kepada siswa jika mengalami hambatan, maka sebagai guru atau lembaga sekolah akan mengadakan

musyawarah dengan orang tua atau wali peserta didik agar mendapatkan solusi yang tepat untuk menangani hambatan yang ada tersebut. Sehubungan akan hal tersebut seorang informan menyatakan bahwa seluruh dewan guru bahkan terkadang memanggil orang tua siswa untuk memusyawarahkan tentang solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dialami seperti agar siswa tidak mengulangi perbuatannya yang kurang baik, lalu hukuman atau sanksi apa yang pantas diberikan. Sebagaimana yang disampaikan oleh salah seorang guru bahawa:

apabila ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik dan selalu mengulanginya terus maka kami selaku guru memanggil orang tua untuk melakukan musyawarah terkait pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa tersebut, dan kami akan menyampaikan bahwa kami selaku guru telah berusaha agar anak tersebut mempunyai akhlak yang baik namun masih mengulanginya lagi maka tujuan kami memanggil orang tua agar orang tua tahu bahwa anaknya sering melakukan perbuatan yang kurang baik dan dengan kita memanggil orang tua kita mendapatkan solusi mengenai sanksi atau hukuman apa yang pantas kami berikan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik. (Wawancara, G.S. 1 Februari 2023)

Berdasarkan pernyataan dari beberapa Informan dapat disimpulkan bahwa para guru di sekolah selalu mengadakan musyawarah kepada para orang tua siswa terkait permasalahan anaknya disekolah. Musyawarah yang dilakukan yakni kepada orang tua siswa atau perwakilan dari orang tua siswa, tidak banyak dari orang tua terkadang berpendapat jika anaknya telah masuk dalam lingkungan pendidikan agama maka akan dibimbing mengenai nilai-

nilai adama dengan baik dan menjadi anak yang memiliki akhlak kharimah. Akan tetapi untuk menjadikan anak tersebut menjadi lebih baik dan berakhlak kharima maka perlunya dukungan dari berbagai pihak diantaranya orang tua dan pihak sekolah. dan upaya musyawarah ini merupakan sebuah wadah memberikan saran kepada orang tua dan membuka peluang saran dari orang tua kepada guru.

➤ **Pembinaan Sholat Zuhur dan TPA**

Seperti yang umat Muslim ketahui bahwa Sholat yang dilakukan berjamaah lebih baik dari pada sholat sendirian, dan orang yang melaksanakan sholat selain mendapatkan pahala juga akan mendapatkan kesehatan bagi jasmaninya. Selain melaksanakan sholat kita juga harus pandai dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sebab Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi Umat Muslim. Oleh karena itu, seluruh peserta didik termasuk pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan perlu melakukan serta membiasakan diri untuk melaksanakan Sholat, membaca dan menulis Al-Qur'an. Terkait akan hal ini seorang informan menyatakan bahwa:

Salah satu upaya yang kami lakukan sebagai guru yaitu dengan mengadakan sholat Zuhur berjamaah yang dilakukan sebelum pulang kerumah. Dan ketika hari senin dan rabu setelah melaksanakan sholat zuhur berjamaah, biasanya siswa langsung mengikuti kegiatan TPA yang dilaksanakan pada jam 13.00, tetapi terkadang ada siswa yang pulang terlebih dahulu kerumah. (Wawancara M.S. 13 Februari 2023)

Pernyataan dari informan tersebut selaras dengan pernyataan dari informan lainnya yang menyatakan bahwa:

Upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan akhlak pada peserta didik pada kelas IV ketika proses pembelajaran didalam kelas yaitu dengan membuat mereka memperbanyak hafalan surah-surah pendek, dan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang terangkum dalam kegiatan TPA. Dan dari sekolah pun langsung menyetujui kami para dewan guru terkhususnya para guru agama yang menjadi pembina atau pengurus inti dalam kegiatan TPA. Kegiatan TPA tersebut juga bekerja sama dengan ketua komite yang memberikan arahan agar kegiatan tersebut harus rutin dilakukan, jadi kegiatan TPA tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dan kegiatan tersebut juga bukan hanya mengajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an saja tetapi mengajarkan tata cara sholat, berwhudu, dan belajar tentang keagamaan yang lainnya. (Wawancara R.Z. 15 februari 2023)

Berdasarkan pernyataan informan di atas dan hasil observasi yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan bahwa para guru selalu membiasakan anak untuk selalu melakukan hal-hal baik, seperti membiasakan membaca Al-Qur'an serta menghafalnya, selain itu guru juga melatih agar seluruh siswanya terutama kelas IV untuk selalu melaksanakan Ibadah kepada Allah SWT.

#### **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah peneliti menyajikan data-data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di MIN 2 Konawe Selatan. Selanjutnya peneliti akan



menganalisis data-data tersebut, sehingga peneliti penelitian ini akan lebih muda untuk dipahami oleh orang yang membacanya.

#### **4.2.1. Gambaran Akhlak Peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan**

Akhlak menurut Imam al-Ghazali adalah perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran atau dilakukan secara *spontan*, dan perbuatan itu telah mendarah daging dan melekat dalam jiwa maksudnya adalah perbuatan tersebut dilakukan secara berulang kali dan menjadi kebiasaan, sehingga saat melakukan perbuatan tidak lagi memerlukan pertimbangan dan pemikiran, baik itu perbuatan yang baik maupun yang tidak baik (Warasto, 2018).

Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan menunjukkan bahwa peserta didiknya masih ada yang suka berperilaku kurang baik dan melakukannya secara berulang-ulang, contohnya yaitu seperti ada peserta didik yang suka berkelahi dengan sesama temannya perilaku itu biasa dilakukan oleh peserta didik laki-laki, ada yang suka berkata perkataan yang kurang baik kepada temannya atau kepada orang lain ketika sedang marah, dan ada yang suka malas-malasan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan disekolah ketika sore hari, dan masih ada beberapa perilaku kurang baik yang selalu mereka lakukan.

Oleh karena itu perlunya peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan bimbingan dari berbagai pihak. Salah satunya yang harus membimbing mereka yaitu seluruh dewan guru di MIN 2 Konawe Selatan yang merupakan orang tua kedua setelah orang tua mereka dirumah, selain itu orang tua peserta didik dirumah juga ada yang berharap penuh kepada guru-guru disekolah untuk

membimbing anaknya menjadi lebih baik. Selanjutnya, Bimbingan tersebut harus selalu dilakukan dikarenakan peserta didik pada kelas IV masih sangat mudah terpengaruh mulai dari yang baik maupun yang buruk. Pengaruh tersebut diperoleh dari lingkungan, teman sebaya, keluarga, serta teknologi yang mereka miliki.

#### **4.2.2. Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di Min 2 Konawe Selatan**

Menurut Sanjaya Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk memudahkan peserta didik menerima dan memahami materi pembelajaran. Selanjutnya strategi pembelajaran harus mengandung tentang metode atau prosedur yang digunakan dalam proses pembelajaran (Seknum et al., 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan bahwa guru menggunakan beberapa strategi pembinaan yang mengandung metode seperti pembinaan dengan keteladanan, pembinaan dengan pembiasaan, pembinaan dengan memberikan nasehat, dan pembinaan dengan memberikan sanksi atau hukuman.

##### **4.2.2.1. Pembinaan Dengan Metode Keteladanan**

Memberikan keteladanan dalam pendidikan tentu sangat dibutuhkan karena secara psikologis peserta didik lebih banyak mengikuti atau mencontoh sesuatu yang mereka lihat terutama perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru. Secara terminologi, *al-uswah* adalah orang yang ditiru, dan bentuk

jamaknya adalah usyan sedangkan *Hasanah* adalah baik. Jadi *uswah hasanah* artinya contoh yang baik, suri teladan. Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa keteladanan adalah sesuatu yang pantas diikuti karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. (Laila, 2019)

Para dewan guru di MIN 2 Konawe Selatan memberikan berbagai macam keteladanan atau contoh kepada peserta didiknya terutama pada kelas IV seperti melaksanakan Sholat Zuhur secara berjamaah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dan perilaku-prilaku dari dewan guru juga menjadi teladan atau contoh yang baik dan dapat diikuti oleh peserta didik pada kelas IV. Hal tersebut dilakukan karena sekolah MIN 2 Konawe Selatan merupakan sekolah yang menanamkan akhlakul karimah yang baik kepada seluruh peserta didiknya terutama pada kelas IV.

Namun, tidak semua siswa mengikuti apa yang selalu di perlihatkan oleh gurunya. Ada beberapa peserta didik yang tidak sepenuhnya mengikuti keteladanan yang diperlihatkan atau dicontohkan oleh gurunya. Hal tersebut disebabkan karena dari kepribadian peserta didik itu sendiri, selain itu disebabkan karena seluruh peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda dan sifat buru yang mereka dapatkan ketika berada di lingkungan masyarakat dan lingkungan rumah.

#### **4.2.2.2. Pembinaan Dengan Metode Pembiasaan**

Secara etimologi, pembiasaan berasal dari kata biasa. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum; seperti sedia kala; sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya prefiks “pe” dan sufiks “an” menunjukkan arti proses. Jadi pembiasaan artinya proses membuat sesuatu menjadi biasa, sehingga menjadi kebiasaan. (Jannah, 2019) metode pembiasaan adalah salah satu metode yang sangat penting sebab peserta didik ada yang belum benar-benar mengetahui mana perbuatan yang tidak boleh dilakukan, oleh karena itu perlunya metode pembiasaan yaitu mengarahkan dan membiasakan dalam melakukan perbuatan yang baik dan santun. (Fitriyani, 2022)

Pembinaan dengan membiasakan para peserta didik terutama pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan dengan melakukan hal-hal positif, terutama dalam hal menanamkan akhlak yang baik kepada mereka, pembinaan membiasakan seluruh peserta didik kelas IV seperti untuk menjaga tutur kata yang baik, menghormatani yang lebih tua, menghormati guru, menjaga sopan santun, berbuat baik kepada sesama teman, jangan berkelahi, dan hal-hal yang dapat mengarahkan sikap-sikap menjadi lebih baik lagi.

#### **4.2.2.3. Pembinaan Dengan Metode Memberi Nasehat**

Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'azha*, yang memiliki arti memberi pelajaran akhlak/karakter yang terpuji atau yang baik-baik serta memotivasi pelaksanaannya dan menjelaskan akhlak/karakter yang tercela serta memperingatkannya atau meningkatkan suatu kebaikan dengan cara mencegah berperilaku yang tidak baik (Jannah, 2019).

Pembinaan dengan memberikan nasehat kepada peserta didik kelas IV ketika pelaksanaan proses pembelajaran maupun pada saat mereka melakukan perbuatan yang tidak baik, para dewan guru selalu berusaha semaksimal

mungkin untuk kebaikan para peserta didiknya, dan sama halnya seperti fakta yang terjadi dilapangan. Dan pembinaan yang dilakukan disekolah dilakukan ketika apel pagi atau upacara bendera di hari senin, pada saat proses pembelajaran maupun pada saat jam istirahat, pada proses pembelajaran guru selalu memberikan nasehat atau atarahan kepada peserta didik kelas IV dan pada jam istirahat guru mengusahakan untuk bergaul atau mendekati diri kepada peserta didiknya dan ketika melakukan perbincangan atau obrolan untuk selalu menyelipkan sebuah nasehat untuk peserta didiknya agar bisa menjadi lebih baik lagi.

#### **4.2.2.4. Pembinaan Dengan Metode Memberikan Sangsi/Hukuman**

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sangsi/hukuman bagi yang melkanggar tata tertib tersebut. Pemberian sangsi/ hukuman sangkatlah penting sebab dapat memberikan dorongan dan kekuatan bagi jika ada yang melakukan kesalahan secara berulang-ulang. Dengan adanya sangsi dapat menyadarkan siswa bahwa perbuatan yang salah dapat membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya, dan bisa membuat siswa takut melakukan perbuatan yang kurang baik atau pelanggaran sebab sekolah menerapkan sangsi disiplin. Sangsi yang diberikan dapat berupa teguran, penugasan, pemanggilan orang tua, skorsing, dan dikeluarkan dari sekolah .(Rosesti, 2014)

Pembinaan dengan metode hukuman, pembinaan dengan metode tersebut dilakukan ketika ada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau melakukan perbuatan yang tida baik. Pemberian hukuman ini dapat dilihat dari

tingkat pelanggaran atau kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan.

#### **4.2.3. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pembinaan Akhlak Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Dari hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, diantaranya sebagai berikut:

##### **4.2.3.4. Faktor Pendukung pembinaan Akhlak peserta didik kelas IV**

Guru merupakan seseorang yang harus dapat di gugu dan di tiru, jadi sebagai sosok guru harus selalu memberikan teladan yang baik untuk ditunjukkan kepada peserta didiknya. Hal tersebut disebabkan karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan pendidikan di sekolah, dan guru harus selalu memberikan dan mengarahkan siswa untuk menjadi manusia yang berbudi pekerti yang baik.

Hal lainnya yang dapat menunjang atau mendukung suatu proses pembinaan akhlak yaitu dalam bentuk fasilitas madrasah seperti masjid, perpustakaan, ruang kelas. Dengan adanya fasilitas yang ada di sekolah dapat mendukung proses pelaksanaan pembinaan akhlak pada peserta didik kelas IV, pembinaan akhlak yang dilakukan di masjid seperti pelaksanaan sholat Zuhur berjamaah, dan TPA.

Penghargaan atau *Riward* merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada kelas IV. Dengan adanya *Riward* yang diberikan guru dapat membuat peserta didik merasa senang dan akan



membuat peserta didik semakin semangat untuk selalu mengikuti kegiatan pembinaan akhlak tersebut.

#### **4.2.3.2.Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak Peserta didik Kelas IV**

Sarana dan prasarana adalah salah satu penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran maupun proses kegiatan pembinaan akhlak di luar proses pembelajaran di kelas. Dan ketika sarana dan prasarana yang disediakan kurang memadai maka dapat mempengaruhi keberlangsungan kegiatan yang dilaksanakan walaupun semakin tinggi kualitas seorang guru dalam mempersiapkan penerapan pembelajarannya. Temuan peneliti ketika dilapangan jelas bahwa keadaan sarana dan prasarana di MIN 2 Konawe Selatan untuk kelas IV masih kurang memadai, karena masih ada ruang kelas IV yang harus berbagi dengan kelas lainnya untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Kurangnya perhatian orang tua, merupakan salah satu yang dapat menghambat dalam proses pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, hal tersebut disebabkan karena sumber pendidikan pertama bagi anak-anaknya adalah orang tuanya. selain itu, walaupun dari pihak sekolah melakukan kegiatan pembinaan akhlak untuk peserta didiknya agar dapat menjadi lebih baik. Tetapi, dari orang tua peserta didik tidak mendukung atau tidak ikut serta dalam pembinaan akhlak tersebut maka dapat menghambat pembinaan akhlak bagi peserta didik kelas IV. Contohnya: ketika guru di sekolah selalu berusaha agar peserta didiknya terbiasa melaksanakan hal-hal yang baik seperti melaksanakan sholat, membaca dan

menghafal Al-Qu'an. Tetapi, ketika anak kembali kerumah dan orang tuanya tidak menerapkan hal tersebut. Maka hal tersebut, dapat menghambat perkembangan akhlak pada peserta didik kelas IV untuk menjadi lebih baik lagi.

Teman sebaya merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kehidupan pada masa-masa di umur merka yang dimana selalu mengikuti apa yang dilakukan oleh temannya. Teman sebaya sangatlah berperan penting dalam mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh anak, sebab apabila seorang anak bergaul dengan teman yang mempunyai akhlak yang kurang baik maka anak tersebut juga dapat terjerumus memiliki akhlak yang kurang baik juga. Hal tersebut disebabkan karena usia mereka adalah usia suka mengikuti atau meniru seseorang yang mereka kenal dan dekat dengan mereka.

Media sosial dan game online merupakan faktor yang dapat mempengaruhi akhlak yang dimiliki oleh peserta didik pada zaman sekarang. Sebab tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran media sosial membuat anak-anak lebih sering memegang handphone dan lebih membuka atau melihat isi dari media sosial tersebut selain itu siswa juga lebih gemar bermain game online dibandingkan membaca buku atau belajar. Selain itu, media sosial dan game online juga dapat mempengaruhi tingkah laku dan tutur kata yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa upaya yang dilakukan oleh para guru di MIN 2 Konawe Selatan untuk mengatasi kendala atau kesulitan dalam pembinaan akhlak pada kelas IV, diantaranya: Dalam suatu proses

pembelajaran tentunya harus adanya kedekatan antara pendidik dan peserta didiknya, Hal tersebut dikarenakan pendidik atau guru adalah orang tua kedua ter khususnya ketika mereka berada disekolah. Dengan guru melakukan pendekatan kepada peserta didiknya maka dapat membuat hubungan dan komunikasi keduanya menjadi lebih akrab atau lebih baik lagi. selain itu, dengan adanya kedekatan antara guru dan peserta didik dapat membuat guru lebih mengetahui karakteristik serta akhlak yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Dan ketika guru mengetahui seperti apa karakteristik dan akhlak yang dimiliki oleh peserta didiknya dapat membuat guru lebih muda untuk mengambil tindakan apa yang dapat diberikan untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik. Misalnya ketika ada peserta didik yang selalu melakukan pelanggaran atau selalu tidak ikut serta dalam kegiatan pembinaan, maka guru akan lebih mudah untuk mengetahui penyebab permasalahan tersebut. Karena, peserta didik akan lebih terbuka atau lebih leluasa bercerita sesuatu yang menyebabkan dirinya selalu melakukan hal tersebut.

Selanjutnya memberikan peringatan kepada peserta didik yang melakukan pelanggaran atau yang selalu melakukan akhlak yang buruk. Dengan adanya peringatan yang diberikan guru kepada peserta didiknya, hal tersebut diharapkan dapat membuat peserta didik lebih terarah dalam melakukan sesuatu hal yang baik. Tetapi ketika peserta didik tidak mengikuti arahan atau tidak mendengarkan peringatan yang diberikan guru, maka peserta didik harus menerima hukuman atau sanksi yang sesuai dengan pelanggaran yang dilakukannya.

Musyawarah yang dilakukan seseorang yaitu untuk membicarakan suatu perkara agar masing-masing dapat mengeluarkan pendapatnya. Kemudian, akan diambil keputusan yang telah disepakati bersama. Dengan mengadakan musyawarah antara guru dan orang tua atau wali dari peserta didik, maka akan mendapatkan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi pada peserta didik.

Pembinaan Sholat Zuhur dilakukan agar peserta didik dapat terbiasa melaksanakan ibadah. Selain pelaksanaan pembinaan sholat Zuhur, di sekolah juga mengadakan pembinaan TPA, kegiatan TPA tersebut berisi pembinaan baca, Tulis Al-Qur'an serta mempelajari mengenai cara berwudu yang benar, dan lain-lainnya. Kegiatan TPA ini dilaksanakan dengan harapan agar seluruh peserta didik terkhususnya pada kelas IV dapat membaca serta menulis Al-Qur'an, serta dapat memperdalam ilmu agamanya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi guru dalam pembinaan Akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan yang dilakukan peneliti, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

##### **5.1.1. Gambaran Akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dapat disimpulkan bahwa akhlak yang dimiliki peserta didik kelas IV di MIN 2 Masih kurang baik, sebab masih lumayan banyak peserta didik kelas IV yang suka berkata yang kurang baik, berkelahi, memperlakukan temannya dengan kurang baik contohnya seperti suka memanggil nama temannya dengan nama binatang bahkan dengan nama orang tuanya, selain itu banyak peserta didik yang kurang dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Oleh karena itu masih perlunya bimbingan dari berbagai pihak terutama dari seluruh dewan guru yang ada di MIN 2 Konawe selatan agar peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan terkhususnya pada kelas IV bisa memiliki akhlak yang lebih baik.

##### **5.1.2. Strategi guru dalam pembinaan Akhlak kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Berdasarkan hasil penelitian Ada beberapa Strategi dalam bentuk metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembinaan pada kelas IV di

MIN 2 Konawe Selatan diantaranya : melakukan Pembinaan dengan keteladana atau guru selalu memberikan contoh kepada seluruh peserta didik terutama pada kelas IV, pembinaan dengan pembiasaan perbuatan-perbuatan yang baik dalam berakhlak dan beradab, pembinaan dengan nasehat secara terus-menerus kepada seluruh peserta didik terutama pada kelas IV, dan pembinaan dengan memberikan sanksi yang sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik.

### **5.1.3. Faktor-Faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembinaan Akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan**

Ada beberapa faktor pendukung guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan diantaranya : keteladanan yang diberika oleh dewan guru, fasilitas yang ada di MIN 2 Konawe Selatan, dan penghargaan atau Riward yang diberika guru kepada peserta didiknya.

Selanjutnya, ada beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pelaksanaan pembinaan akhlak pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan diantaranya : Sarana dan Prasana yang kurang mendukung dalam pelaksanaan pembinaan Akhlak, Kurangnya perhatian orang tua atau wali dari peserta didik dalam pergaulan atau perilaku peserta didik ketika di lingkungan luar sekolah, pengaruh dari lingkungan atau teman sebaya, daan media sosial serta game online yang selalu mereka mainkan.

## **5.2. Limitasi**

Limitasi atau kelemahan pada penulisan ini terletak pada proses penelitian. Peneliti menyadari dalam suatu penelitian pasti terjadi banyak kendala dan



hambatan. Salah satu faktor yang menjadi kendala dan hambatan pada penelitian ini adalah proses pengambilan data, dan informan yang diberikan pertanyaan atau yang diwawancarai oleh peneliti tidak menunjukkan pendapat responden yang sebenarnya.

### **5.3. Rekomendasi**

Berdasarkan pembahasan yang peneliti bahas dalam hasil penelitian ini, peneliti mengembangkan beberapa saran terkait peran guru dalam pembinaan akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan, saran-saran tersebut diantaranya sebagai berikut :

- 5.3.1.** Bagi kepala sekolah diharapkan tegas dalam menghadapi siswa yang nakal, senantiasa meningkatkan pembinaan Akhlak terhadap peserta didik serta meningkatkan sarana dan prasarana di sekiolah di MIN 2 Konawe Selatan.
- 5.3.2.** Bagi guru agar senantiasa meningkatkan pembinaan-pembinaan akhlak siswa terutama dalam hal sopan-santun, perbuatan, tutur kata yang baik, perilaku yang baik dan lain-lain agar tercipta generasi islam yang berakhlakul karimah.
- 5.3.3.** Bagi para peserta didik agar selalu memperhatikan apa yang telah diajarkan disekolah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amin, S. M. (2016). *Ilmu Akhlak* (Ulmilla Dhia (ed.)). Amzah.
- Amra, A. (2015). Pengaruh Media Massa Terhadap Perkembangan Peserta Didik. *Ta'dib*, 18(2), 118. <https://doi.org/10.31958/jt.v18i2.284>
- Anggito, A. J. S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Ella Deffin Lestari (ed.)). CV Jejak.
- Arifin, S. (2018). *Pendidikan Agama Islam* (Rizky Selv). CV Budi Utama.
- Buan, Y. A. L. (2020). *Guru dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (L. Amon (ed.)). CV. Adanu Abimata.
- Dalimunthe, S. S. (2016). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Deepublish.
- Fatimah, F. (2021). Implementasi Budaya Religius dalam Membina Akhlak Siswa di MI Rahmatullah Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 68–78. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v2i1.189>
- Firdaus. (2015). Konsep Al- Rububiyah (Ketuhanan) dalam Alqur'an. *Jurnal Diskursus ISLAM*, 3(1), 102–116.
- Fitriyani. (2022). Pembinaan Akhlak Mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah*, 2, No.2.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo (ed.)). CV Insan Cendekia Mandiri.
- Husaini. (2021). *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak*. CV. Pusdikra Mitra Jaya.
- Jannah, M. (2019). Metode dan Strategi Pembentukan Karakter Religius yang Diterapkan di SDTQ-TAN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.

- Lahmi, A. (2016). Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 120. <https://doi.org/10.24269/ijpi.v1i2.172>
- Laila, N. (2019). Pembinaan Akhlak Melalui Keteladanan dan pembinaan. *Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 14, No.02.
- Mahmud. (2017). Akhlak Terhadap Allah Dan Rasulullah. *Sulesana, Jurnal Wawasan Keislaman*, 11, 9.
- Mamik. (2015). *Metodologi Penelitian* (C. Anwar (ed.); Pertama). Zifatama Publisher.
- Massa, N., Rahman, M., & Napu, Y. (2020). Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak. *Jambura Journal Community Empowerment*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.37411/jjce.v1i1.92>
- Moleong, L. J. (2012). *metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2005). *pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mukti, F. D. (2018). Integrasi Literasi Sains Dan Nilai-Nilai Akhlak Di Era Globalisasi. *Abdau: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 318–338. <https://doi.org/10.36768/abdau.v1i2.18>
- Nasharuddin. (2015). *AKHLAK (Ciri Manusia Paripurna)*. Rajawali Pers.
- Nasution, N. C. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Al-Hikmah*, 12(2), 159–174. <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v12i2.1135>
- Panggabean, surviadi. dkk. (2021). *Konsep dan Strategi pembelajaran* (R. & J. S. Watrianthos (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Puniman, A., & Kadarisman, K. (2018). Pendidikan Anak Dalam Perspektif Islam. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1). <https://doi.org/10.24929/alpen.v1i1.1>

- Rahman, A. dan N. (2020). *Konsep Pendidikan Akhlak, Moral dan Karakter dalam Islam*. Guepedia.
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rosesti, W. (2014). pembinaan disiplin siswa disekolah menengah atas. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2, no 1.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian kualitatif ( Qualitative Research Approach)*. CV Budi Utama.
- Saleh, S. (2017). *Analisis Data Kualitatif* (H. upu (ed.); cetakan pe). Pustaka Ramadhan.
- Sari, B. S. E. A. (2021). *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Guepedia/Br (ed.)). Guepedia.
- Seknum, M. F., Ambon, D. I., Ilmu, F., & Ambon, I. (2013). *Strategi Pembelajaran*. 2(2).
- Sholeh. (2016). Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali. *Al-Thariqah*, 1, No. 1.
- Sidiq, R. D. (2019). *Strategi Belajar mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses* (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172–184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Suparta. (2006). *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang Pendidikan*. Departemen Agama.
- Supradi, B. (2020). *Transformasi Religiusitas model Full Day School*. Guepedia.
- Suriansyah, A. (2011). *Landasan Pendidikan* (J. Dalle dan Zulfa Jamalie (ed.); pertama). Comdes.

- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 143–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>.
- Terpuji, P. A. (n.d.). *Jurnal al tarbawi al haditsah vol 1 no 1 issn 2407-6805*. 1(1).
- Warasto, H. N. (2018). *pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Annida Al-Islamy*. 2(1), 65–86.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru dalam Pembelajaran pada Siswa Sekolah Dasar. *Fondatia*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>
- Zulbadri, S. A. (2018). Akhlak Mazmumah Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ulunnuha*, 7.



**L**

**A**

**M**

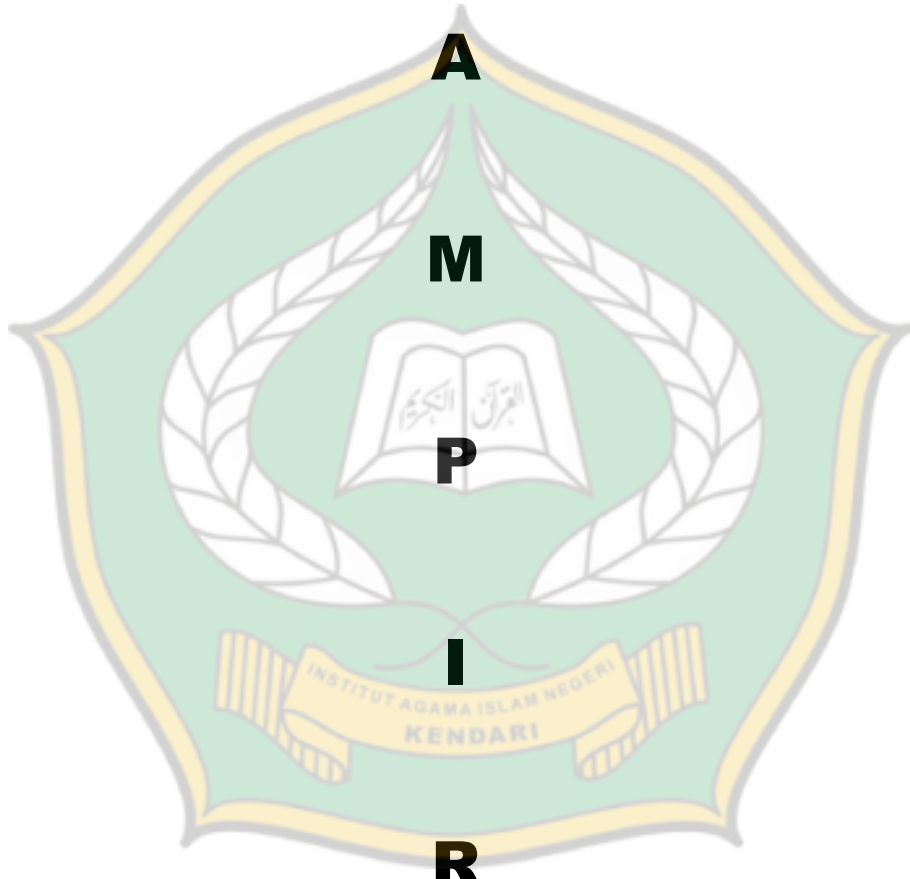
**P**

**I**

**R**

**A**

**N**





### DAFTAR INFORMAN

<b>NO</b>	<b>Kode Responden</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jabatan</b>
1	G.S.	Gatut Suhardi, S.Pd.I.,M.A	Kepala sekolah
2	A.W.S.	Ari Wijayanti Saputri S.Pd	Guru kelas IV B
3	K.R.	Kamaruddin S.Pd	Guru Kelas IV C
4	M.S.	Matasin S.Pd.I	Guru Fikih & Akidah Akhlak
5	R.Z.	Rianti Zarita S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadis
6	A.	Alif	Siswa IV B
7	N.R.	Naurah	Siswa IV B
8	S.N.	Sultan Natsir	Siswa IV C
9	A.R.	Aurah Ramadhani	Siswa IV C

## **BIODATA PENELITI**

Nama : Adhe Meri Astuti  
NIM : 19010104024  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Lambusa, 23 April 2000  
Alamat : Desa Lamomea, Kecamatan Konda, Kabupaten  
Konawe Selatan  
No HP : 085397369148  
Email : [adhemery23@gmail.com](mailto:adhemery23@gmail.com)  
Hobi : Masak, ngame.



## **Gambaran Umum MIN 2 Konawe Selatan**

MIN 2 Konawe Selatan merupakan salah satu madrasah yang berlokasi di desa Lambusa kecamatan konda kabupaaten konawe selatan, dengan Akreditasi B dengan luas tanah 5.400 M2 . MIN 2 Konawe Selatan berdiri sejak 1974 dimana pada tahun itu sekolah MIN 2 Konawe Selatan masih berstatus Swasta, kemudian pada tahun 1997 sekolah ini berubah menjadi status Negeri. MIN 2 Konawe Selatan ini juga memiliki 22 tenaga Pendidik. Adapun Visi dan misi MIN 2 Konawe Selatan adalah sebagai berikut:

### **Visi**

Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam akhlak, prestasi, dan peduli terhadap lingkungan.

### **Misi**

1. Membiasakan sikap beriman dan bertaqwa
2. Mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan didasari iman dan taqwa terhadap Allah SWT
3. Menumbuhkembangkan semangat mandiri, dan disiplin, tanggungjawab, jujur dan mampu memecahkan masalah
4. Mengembangkan proses pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan untuk semua ilmu pengetahuan
5. Menjadikan madrasah yang bersih, indah, tertib, sejuk, asri dan menumbuhkan sikap peduli terhadap lingkungan.

## Identitas Madrasah

1. Nama sekolah : MIN 2 KONAWE SELATAN
2. Status sekolah : Negeri
3. Jenjang pendidikan : SD / MI
4. Nomor NPSN : 60724069
5. Posisi geografis : Jl.Poros Kendari Punggaluku Nomor: 56
6. Alamat sekolah :  
Provinsi : Sulawesi Tenggara  
Kabupaten/Kota : Konawe Selatan  
Kecamatan : konda  
Kelurahan : Lambusa
7. Kode pos : 93374
8. Tahun Berdiri : 1974
9. Tahun Berubah : 1997
10. E-mail : [min2konsel@gmail.com](mailto:min2konsel@gmail.com)
11. Bangunan Sekolah : Milik Sendiri
12. Akreditasi : B
13. Kurikulum : 2013 dan Merdeka (masa percobaan)

**Tabel 1:****Tenaga Pendidik Dan Staf Lembaga**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>JK</b>	<b>Jabatan</b>
<b>1</b>	<b>Gatut Suhardi S.Pd.I., M.A</b>	<b>L</b>	<b>Kepala Madrasah</b>
<b>2</b>	<b>Sapurno, SKM</b>	<b>L</b>	<b>Komite</b>
<b>3</b>	<b>Syakir S.Pd.I</b>	<b>L</b>	<b>K.Kurikulum</b>
<b>4</b>	<b>Nurhaedah S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>K.Kesiswaan</b>
<b>5</b>	<b>Rohani S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Staf Tata Usaha</b>
<b>6</b>	<b>Siti Uswatun Hasanah</b>	<b>P</b>	<b>Staf Tata Usaha</b>
<b>7</b>	<b>Sastro Asbudi</b>	<b>L</b>	<b>Security</b>
<b>8</b>	<b>Purnawati</b>	<b>P</b>	<b>Cleaning Service</b>
<b>9</b>	<b>Andi Nurhaerani S.Pd.I</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas I A</b>
<b>10</b>	<b>Siti Hajar S.Pd.I</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas I B</b>
<b>11</b>	<b>Fitria Findayani, S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas I C</b>
<b>12</b>	<b>Haje Nurjannah S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas II A</b>
<b>13</b>	<b>Wiwin Widariati S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas II B</b>
<b>14</b>	<b>Nurhaedah S.Pd.I</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas III A</b>
<b>15</b>	<b>Asmi A.Ag</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas III B</b>
<b>16</b>	<b>Fatmawati S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas IV A</b>
<b>17</b>	<b>Ari wijayanti Saputri S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas IV B</b>
<b>18</b>	<b>Kamaruddin S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>Guru Kelas IV C</b>
<b>19</b>	<b>Jaya Saputra S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>Guru Kelas V A</b>
<b>20</b>	<b>Agusalim Doane S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>Guru Kelas V B</b>
<b>21</b>	<b>Mulyaningrum S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Kelas VI A</b>

<b>22</b>	<b>Syakir S.Pd.I</b>	<b>L</b>	<b>Guru Kelas VI B</b>
<b>23</b>	<b>Halimah S.Pd.I</b>	<b>P</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>24</b>	<b>Matasin S.Pd.I</b>	<b>L</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>25</b>	<b>Suharin S.Pd.I</b>	<b>L</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>26</b>	<b>Siti Muntayah S.Pd.I</b>	<b>P</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>27</b>	<b>Yenie Noviyanti S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>28</b>	<b>Wa Ode Nurhayati S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>29</b>	<b>Mumu Zaenal Mutaqin S.Pd</b>	<b>L</b>	<b>Guru Mapel</b>
<b>30</b>	<b>Rianti Zarita S.Pd</b>	<b>P</b>	<b>Guru Mapel</b>

Data sumber: Kantor MIN 2 Konawe Selatan Tahun 2023





**Tabel 2:**  
**Jumlah Siswa MIN 2 Konawe Selatan**

Kelas	Rombel	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
I	A	11	10	21
	B	9	12	20
	C	12	9	21
<b>Jumlah</b>		<b>32</b>	<b>31</b>	<b>62</b>
II	A	9	12	21
	B	7	14	21
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>26</b>	<b>42</b>
III	A	11	14	25
	B	10	15	25
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>29</b>	<b>50</b>
IV	A	11	8	19
	B	6	16	22
	C	11	6	17
<b>Jumlah</b>		<b>28</b>	<b>30</b>	<b>58</b>
V	A	6	12	18
	B	10	9	19
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>21</b>	<b>37</b>
VI	A	9	11	20
	B	7	14	21

<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>25</b>	<b>41</b>
<b>Total</b>			<b>290</b>

Sumber : Kantor MIN 2 Konawe Selatan tahun 2023



## LAMPIRAN

### PEDOMAN OBSERVASI

Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pembinaan Akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan

No	Yang Diamati	Indikator
<b>A</b>	<b>Pembinaan Akhlak</b>	
1	Proses pembinaan akhlak	
2	Keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak pada peserta didik	
3	Antusias Siswa dalam Pembinaan akhlak oleh guru	
4	Sarana yang mendukung	
5	Hubungan yang terjalin antara siswa dan guru baik	
6	Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak	
7	Siswa berkomunikasi dengan guru dan sesama siswa dengan bahasa yang baik	
8	Guru memanggil dan menyuruh siswa dengan bahasa yang baik	
9	Guru mengajar di kelas dengan bahasa yang baik	
10	Guru menggunakan bahasa yang kasar dalam menegur dan menghukum siswa	
<b>B</b>	<b>Akhlak Siswa</b>	
<b>1</b>	<b>Akhlak kepada Allah</b>	
a	Sholat berjamaah	

b	Menghafal Surah-surah pendek	
<b>2</b>	<b>Akhlahk terhadap guru</b>	
a	Sopan dalam bertutur kata dan perbuatan	
b	Tidak membantah guru ketika diberi nasehat	
c	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan pembelajaran	
<b>3</b>	<b>Akhlahk terhadap diri sendiri</b>	
a	Berpenampilan rapih dan bersih	
b	Bertutur kata dengan baik	
<b>4</b>	<b>Akhlahk terhadap lingkungan</b>	
a	Sekolah sangat mendukung terhadap kebersihan lingkungan sekolah	
b	Siswa membuang sampah pada tempatnya	
c	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah	
<b>5</b>	<b>Akhlahk terhadap teman</b>	
a	Tidak bermusuhan/berkelahi dengan sesama teman	
b	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolah	
c	Saling membantu dalam hal kebaikan	

## PEDOMAN OBSERVASI GURU

No	Yang diamati	Iya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru selalu memberikan nilai plus (+) ketika siswa semangat dalam belajar dan berperilaku baik di dalam kelas			
2	Guru selalu memberikan pujian ketika siswa semangat dalam membaca buku dan berperilaku baik di dalam kelas			
3	Sebelum dan sesudah pelajaran dimulai guru mengajak berdoa bersama			
4	Guru memberikan selingan motivasi kepada siswa			
5	Guru memberikan nasehat kepada siswa			
6	Guru memberikan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran secara sistematis dan terencana			
7	Guru mendengarkan keluhan siswa			

## PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS IV

No	Yang diamati	Iya	Kadang-kadang	Tidak
<b>Positif</b>				
1	Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas			
2	Peserta didik tidak berbicara saat guru sedang menerangkan pembelajaran			
3	Peserta didik selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika bel berbunyi			
4	Peserta didik selalu bersikap sopan terhadap guru			
5	Peserta didik tidak makan dan minum ketika proses pembelajaran			
6	Peserta didik meminta izin kepada guru ketika hendak keluar kelas			
7	Peserta didik selalu semangat dalam proses pembelajaran dan sopan			
<b>Negatif</b>				
1	Peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas			
2	Peserta didik berbicara saat guru sedang menerangkan pembelajaran			
3	Peserta didik tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika bel berbunyi			
4	Peserta didik tidak semangat belajar dan berperilaku jelek			



5	Peserta didik tidak mau memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran			
6	Peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru			
7	Peserta didik sedang makan dan minum ketika guru sedang mengajar			
8	Peserta didik tidak meminta izin ketika hendak keluar kelas			
9	Peserta didik tidak sopan pada saat guru sedang diruang kelas			



## LAMPIRAN

### PEDOMAN WAWANCARA

Untuk pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan

**Nama :**

**Jabatan : Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Kondisi akhlak peserta didik di sekolah MIN 2 Konawe Selatan ?
2. Apa saja akhlak yang ditanamkan pada peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan khususnya pada tingkat kelas IV?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam membina akhlak pada peserta didik?
4. Fasilitas apa saja yang menjadi pendukung dalam pembinaan Akhlak?
5. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat guru dalam melakukan pembinaan akhlak ?
6. apa saja program-program akhlak di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?
7. Langkah apa yang bapak lakukan dalam mengatasi pelanggaran Akhlak yang dilakukan oleh siswa?
8. Apakah semua guru sudah memberikan teladan yang baik kepada siswanya?

**Nama** :

**Jabatan** : **Guru Kelas IV**

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ?
2. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi peserta didik?
3. Apakah ibu sering memberikan nasehat kepada peserta didik, ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran ?
4. apa saja program-program akhlak yang Bapak/Ibu terapkan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?
5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk mensukseskan pembinaan akhlak siswa kelas IV ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran?
6. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan?
7. Hukuman atau sangsi apa yang sering Bapak/Ibu berikan terkait pelanggaran akhlak pada peserta didik kelas IV ?
8. Apresiasi apa yang diberikan guru apabila peserta didik melakukan perbuatan baik?
9. Langkah apa yang bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

**Nama** :

**Jabatan** : **Guru Akidah Akhlak , Fikih, Al-Qur'an Hadis, SKI**

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ?
2. apa saja program-program akhlak yang Bapak/Ibu terapkan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?
3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk mensukseskan pembinaan akhlak siswa kelas IV ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran?
4. Bagaimana Pola Pembinaan Akhlak yang Bapak/Ibu lakukan kepada peserta didik sehingga siswa Min 2 Konawe Selatan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam?
5. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan?
6. Hukuman atau sangsi apa yang sering Bapak/Ibu berikan terkait pelanggaran akhlak pada peserta didik kelas IV ?
7. Langkah apa yang bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

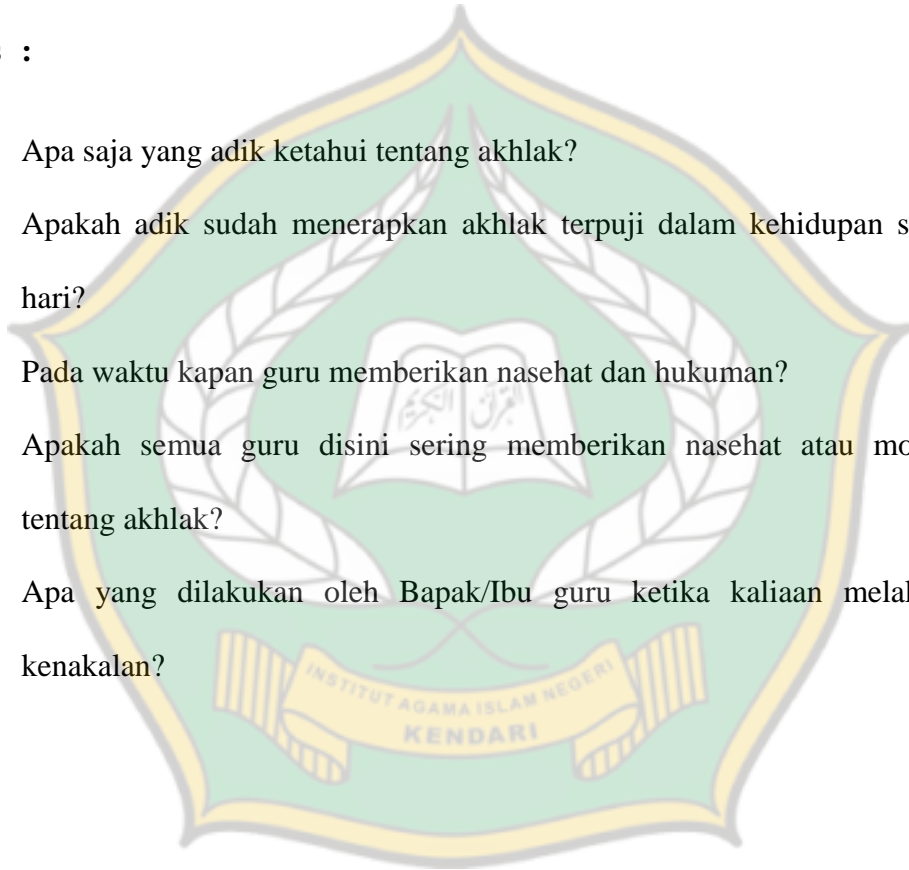
## Pedoman Wawancara Untuk Siswa

### Identitas informan

**Nama :**

**Kelas :**

1. Apa saja yang adik ketahui tentang akhlak?
2. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?
3. Pada waktu kapan guru memberikan nasehat dan hukuman?
4. Apakah semua guru disini sering memberikan nasehat atau motivasi tentang akhlak?
5. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ketika kalian melakukan kenakalan?



## LAMPIRAN

### TRANSKIP OBSERVASI

Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak pada peserta didik kelas IV di MIN 2

Konawe Selatan

No	Yang Diamati	Keterangan
<b>A</b>	<b>Pembinaan Akhlak</b>	
1	Proses pembinaan akhlak	Setiap guru selalu melakukan pembinaan akhlak pada saat proses pembelajaran, apel pagi, dan saat ada kegiatan diluar pembelajaran di jam sekolah.
2	Keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan akhlak pada peserta didik	Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan para guru selalu terlibat dalam proses pembinaan akhlak pada peserta didik mau itu ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran, contoh kecilnya yaitu guru sselalu memberikan nasihat yang baik kepada peserta didik terutama peserta didik yang lebih aktif.
3	Antusias Siswa dalam Pembinaan akhlak oleh guru	berdasarkan hasil pengamatan peneliti saat observasi peserta didik masih ada yang kurang antusias contohnya pada saat



		<p>proses pembelajaran masih banyak yang tidak memperhatikan gurunya berbicara di depan, serta pada saat pelaksanaan kegiatan diluar pembelajaran banyak yang tidak mengikutinya, hal tersebut biasa membuat guru harus memberikan sangsi terhadap peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan pembinaan tersebut agar mereka mau mengikuti kegiatan tersebut</p>
4	Sarana yang mendukung	<p>Mengenai sarana yang ada disekolah tersebut cukup memadai, sebab sekolah tersebut sudah memiliki perpustakaan walaupun tidak terlalu besar. Selain itu, sekolah tersebut lokasinya cukup dekat dengan majid yang dapat menjadi penunjang dalam kegiatan pembinaan, tetapi untuk ruang kelas masih kurang yang menyebabkan satu ruangan harus disekat dengan tripleks sehingga menjadi dua kelas, hal tersebut dapat mengganggu juga konsentrasi siswa pada saat proses pembelajaran didalam kelas.</p>

5	<p>Hubungan yang terjalin antara peserta didik dan guru baik</p>	<p>Hubungan peserta didik dan guru yang peneliti amati cukup baik karena ada beberapa guru yang biasa ikut berkumpul bersama dengan peserta didik pada saat jam istirahat.</p>
6	<p>Bentuk-Bentuk Pembinaan Akhlak</p>	<p>Berdasarkan yang diamati oleh peneliti saat observasi bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan seperti memberikan nasihat yang selalu dilakukan saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, memberikan hukuman atau sanksi kepada peserta didik yang melakukan perbuatan buruk, memberikan teladan atau contoh mengenai cara berkata dan bertingkah laku, dan memberikan pujian kepada peserta didik agar siswa merasa senang dengan perbuatan yang telah dilakukan</p>
7	<p>Siswa berkomunikasi dengan guru dan sesama peserta didik dengan bahasa yang baik</p>	<p>Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peserta didik berkomunikasi dengan guru cukup baik tetapi terkadang masih menggunakan bahasa yang kurang baik, kemudian komunikasi dengan sesama teman masih sangat kurang karena mereka</p>

		biasa berbicara dengan kata-kata yang memiliki arti kurang baik, lalu memanggil temannya dengan nama yang lain selain namanya.
8	Guru memanggil dan menyuruh siswa dengan bahasa yang baik	Berdasarkan hasil obsersvasi yang peneliti lakukan Guru selalu memanggil dan menyuruh siswa dengan nama yang tepat dan bahasa yang baik.
9	Guru Mengajar di kelas dengan bahasa yang baik	Berdasarkan yang diamati oleh peneliti guru selalu menggunakan bahasa yang baik.
10	Guru menggunakan bahasa yang kasar dalam menengur dan menghukum siswa	Guru selalu menggunakan bahasa yang baik ketika memberikan teguran kepada peserta didik dalam memberikan hukuman namun guru sedikit meninggikan suaranya agar peserta didik merasa takut.
<b>B</b>	<b>Akhlak Siswa</b>	
<b>1</b>	<b>Akhlak kepada Allah</b>	
a	Sholat berjamaah	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, masih ada siswa yang tidak mau mengikuti sholat zuhur berjamaah di masjid, mereka memilih pulang duluan tanpa di ketahui oleh guru.

b	Menghafal Surah-surah pendek	Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti masih banyak yang kurang dalam hal hafalan Al-Qur'an, karena hal tersebut banyak siswa yang mendapatkan sanksi berupa teguran dari guru sebab tidak menghafalkan apa yang di suruh oleh gurunya.
<b>2</b>	<b>Akhlaq terhadap guru</b>	
a	Sopan dalam bertutur kata dan perbuatan	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sopan satun dalam bertutur kata dan perbuatan masih sangat kurang, contohnya seperti siswa sering memanggil gurunya dengan berteriak-teriak, lalu ketika jalan melewati gurunya tidak mengucapkan permisi.
b	Tidak membantah guru ketika diberi nasehat	Berdasarkan yang peneliti amati ketika observasi masih ada siswa yang membantah kepada gurunya ketika diberi nasehat contohnya seperti ketika mereka melakukan kesalahan mereka selalu membantah bahwa dirinya tidak melakukan perbuatan tersebut padahal teman-teman yang lain mengatakan bahwa kesalahan tersebut adalah perbuatannya.

c	Memperhatikan pada saat guru berbicara maupun dalam kegiatan pembelajaran	Berdasarkan pengamatan peneliti saat melakukan observasi , perhatian siswa terhadap guru berbicara saat proses pembelajaran masih kurang karna mereka asik berbicara sendiri dengan temannya, naik keatas kursi, bahkan ada yang kejar-kejaran didalam kelas saat proses pembelajaran.
<b>3</b>	<b>Akhlaq terhadap diri sendiri</b>	
a	Berpenampilan rapih dan bersih	Berdasarkan pengamatan penampilan mereka rapih hanya pada saat dipagi hari saja, selebihnya ketika siang hari sudah ada anak yang biasa melepas bajunya dan menyisakan baju kaos yang mereka kenakan, hal tersebut mereka lakukan dengan alasan merasa gerah atau kepanasan.
b	Bertutur kata dengan baik	Tutur kata yang mereka ucapkan masih sangat kurang baik itu terhadap gurunya dan juga sesama temannya.
<b>4</b>	<b>Akhlaq terhadap lingkungan</b>	
a	Sekolah sangat mendukung terhadap kebersihan lingkungan sekolah	Pihak sekolah selalu menerapkan kebersihan terhadap lingkungan

		sekolah dengan melibatkan semua siswa serta guru setiap pagi agar membersihkan lingkungan sebelum masuk kedalam kelas.
b	Siswa membuang sampah pada tempatnya	Hanya sebagian siswa yang mau membuang sampah pada tempatnya. Dan sebagian siswa biasa membuang sampah sembarangan dimana dirinya berkumpul.
c	Siswa menjaga sarana dan prasarana serta fasilitas sekolah	Kesadaran siswa mengenai menjaga sarana dan prasarana yang ada disekolah masih sangat kurang sebab banyak siswa yang sering mencoret meja dan kursi selain itu banyak yang memainkan kursi sampai patah.
<b>5</b>	<b>Akhlik terhadap teman</b>	
A	Tidak bermusuhan/berkelahi dengan sesama teman	Saat peneliti melakukan observasi banyak kejadian yang terjadi diantaranya ada peserta didik yang saling berkelahi, baik secara fisik atau saling pukul maupun secara perkataan saling mengejek-ejek.
b	Menjalin hubungan kekeluargaan baik dalam satu kelas maupun satu sekolah	Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan hubungan antar sesama teman mereka masih ada yang kurang baik sebab masih



		<p>banyak yang sering membullying terhadap sesama temannya.</p>
c	<p>Saling membantu dalam hal kebaikan</p>	<p>Berdasarkan hasil pengamatan banyak siswa yang hanya membantu teman yang dekat dengannya saja tetapi dengan teman yang mereka tidak dekat biasanya mereka mengacuhkannya kecuali ada perintah dari guru barulah mereka mau membantu teman yang lainnya.</p>



### TRANSKIP OBSERVASI GURU

No	Yang diamati	Iya	Kadang-kadang	Tidak
1	Guru selalu memberikan nilai plus (+) ketika siswa semangat dalam belajar dan berperilaku baik di dalam kelas	√		
2	Guru selalu memberikan pujian ketika siswa semangat dalam membaca buku dan berperilaku baik di dalam kelas	√		
3	Sebelum dan sesudah pelajaran dimulai guru mengajak berdoa bersama	√		
4	Guru memberikan selingan motivasi kepada siswa	√		
5	Guru memberikan nasehat kepada siswa	√		
6	Guru memberikan metode dan media yang bervariasi dalam pembelajaran secara sistematis dan terencana		√	
7	Guru mendengarkan keluhan siswa	√		

### PEDOMAN OBSERVASI PESERTA DIDIK KELAS IV

No	Yang diamati	Iya	Kadang-kadang	Tidak
<b>Positif</b>				
1	Peserta didik memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas		√	
2	Peserta didik tidak berbicara saat guru sedang menerangkan pembelajaran		√	
3	Peserta didik selalu tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika bel berbunyi			√
4	Peserta didik selalu bersikap sopan terhadap guru		√	
5	Peserta didik tidak makan dan minum ketika proses pembelajaran		√	
6	Peserta didik meminta izin kepada guru ketika hendak keluar kelas		√	
7	Peserta didik selalu semangat dalam proses pembelajaran dan sopan		√	
<b>Negatif</b>				
1	Peserta didik tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran di depan kelas	√		
2	Peserta didik berbicara saat guru sedang menerangkan pembelajaran	√		

3	Peserta didik tidak tepat waktu masuk ke dalam kelas ketika bel berbunyi	√		
4	Peserta didik tidak semangat belajar dan berperilaku jelek		√	
5	Peserta didik tidak mau memperhatikan ketika guru sedang menerangkan pelajaran		√	
6	Peserta didik tidak menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru		√	
7	Peserta didik sedang makan dan minum ketika guru sedang mengajar		√	
8	Peserta didik tidak meminta izin ketika hendak keluar kelas		√	
9	Peserta didik tidak sopan pada saat guru sedang diruang kelas		√	

## LAMPIRAN

### TRANSKIP WAWANCARA

Untuk pendidik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan

**Hari/tanggal** : **Senin, 01 Februari 2023**

**Nama** : **Gatut Suhardi S.Pd, M.A**

**Jabatan** : **Kepala Sekolah**

1. Bagaimana Kondisi akhlak peserta didik di sekolah MIN 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

Kalau berbicara mengenai kondisi akhlak siswa kelas IV di MIN 2 Konawe ini pasti masih perlu perhatian baik dari guru, maupun dari kedua orang tua mengenai pembinaan akhlak yang lebih baik lagi. Sebab sekarang itu banyaknya pengaruh bukan hanya dari lingkungan sekitar, tetapi juga ada dari media sosial yang mereka selalu lihat dalam handphone, dan parahnya mereka selalu mengikuti mulai dari yang baik maupun yang buruknya juga, maka dari itu perlunya bimbingan secara terus menerus. Agar mereka tidak mencontoh sesuatu yang buruk dari apa yang mereka lihat dan dengar.

2. Apa saja akhlak yang ditanamkan pada peserta didik di MIN 2 Konawe Selatan khususnya pada tingkat kelas IV?

**Jawaban :**

Tentunya dari kami guru-gurunya berusaha menanamkan akhlak yang baik dan menghilangkan akhlak yang kurang baik dari mereka. Akhlak-akhlak yang kami tanamkan mulai dari kebiasaan yang harus selalu mereka lakukan yaitu 3S Senyum, Salam, Sapa kepada orang lain, selain itu yang terpenting yaitu saling menghargai dan menyayangi baik itu kepada orang yang lebih tua maupun sesama, dan yang lebih muda.

3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam membina akhlak pada peserta didik?

**Jawaban :**

Upaya yang sedang kita usahakan yaitu membuat siswa-siswa terbiasa selalu berperilaku baik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

4. Fasilitas apa saja yang menjadi pendukung dalam pembinaan Akhlak?

**Jawaban:**

Kami selalu berusaha memberikan kenyamanan kepada mereka dari segi sarana dan prasarana mulai dari menyediakan perpustakaan walaupun tidak terlalu besar. Tetapi kalau dari segi ruang kelas kami masih ada membagi atau menyekat ruangan menjadi dua agar setiap kelas itu mempunyai ruangan walaupun harus berbagi dengan kelas yang lainnya.

5. Apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat guru dalam melakukan pembinaan akhlak ?

**Jawaban:**

yang mendorong kami para guru-gurunya dalam melakukan pembinaan akhlak tentunya agar siswa-siswa kami memiliki akhlakul karimah atau akhlak yang baik-baik, contohnya agar mereka tau bagaimana cara menghargai orang lain.

6. apa saja program-program akhlak di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?

**Jawaban :**

Disini selain kami menerapkan pembiasaan 3S yaitu seyum, salam, sapa. Kami juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yaitu TPA dalam kegiatan tersebut bukan hanya mempelajari mengenai baca tulis Al-Qur'an saja tetapi ada juga mempelajari tata cara sholat, berwhudu selain itu juga terkadang sesekali kita membuka kelas umum dimana kelas tersebut mengajarkan mengenai kisah-kisah para nabi serta diisi dengan ceramah yang di lakukan oleh para guru Agama di MIN 2 Konsel.

7. Langkah apa yang bapak lakukan dalam mengatasi pelanggaran Akhlak yang dilakukan oleh siswa?



**Jawaban :**

Kalau dari saya kepala sekolah, tentunya selalu mengawasi tingkah laku atau perbuatan para siswa karna kami selalu berusaha mengedepankan tentang akhlakul karimah pada siswa dan apabila ada siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik dan selalu mengulanginya terus maka kami selaku guru memanggil orang tua untuk melakukan musyawarah terkait pelanggaran yang telah dilakukan oleh siswa tersebut, dan kami akan menyampaikan bahwa kami selaku guru telah berusaha agar anak tersebut mempunyai akhlak yang baik namun masih mengulanginya lagi maka tujuan kami memanggil orang tua agar orang tua tahu bahwa anaknya sering melakukan perbuatan yang kurang baik dan dengan kita memanggil orang tua kita mendapatkan solusi mengenai sanksi atau hukuman apa yang pantas kami berikan kepada siswa yang melakukan perbuatan yang kurang baik.

8. Apakah semua guru sudah memberikan teladan yang baik kepada siswanya?

**Jawaban :**

Tentunya kita semua sebagai guru harus selalu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik kita karena guru merupakan panutan dan sebisa mungkin menjadi teladan buat para siswa, contohnya karena kita menginginkan seluruh siswa itu memiliki akhlak yang baik maka guru-guru juga dituntut untuk memiliki akhlak yang bagus misalnya pada saat pelaksanaan sholat zuhur berjamaah sebagai guru kita juga harus bergegas untuk ikut melaksanakannya secara berjamaah bukan hanya menyuruh para siswa saja tetapi kita sendiri tidak melaksanakannya, begitu pula untuk menerapkan ketertiban untuk datang kesekolah tepat waktu maka kami guru-guru terkhususnya guru piket harus bisa datang lebih dulu dibandingkan para siswa.

**Hari/ Tanggal :Rabu, 07 Februari 2023**

**Nama : Ari Wijayanti Saputri S.Pd**

**Jabatan : Guru Kelas IV B**

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ?

**Jawaban :**

Kalau menurut saya di kelas IV B itu akhlaknya baik-baik tetapi terkadang ada yang khilaf mengucapkan perkataan yang kurang baik.

2. Bagaimana pendapat Ibu mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi peserta didik?

**Jawaban :**

Pembinaan akhlak tentunya sangat penting yaah apalagi untuk anak kelas IV yang masih suka mengikuti apapun yang mereka lihat dan dengar, oleh sebab itu perlunya bimbingan agar mereka lebih bisa memilih mana yang mereka bisa ikuti dan tidak.

3. Apakah ibu sering memberikan nasehat kepada peserta didik, ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran ?

**Jawaban :**

Tentunya semua guru pasti sering memberikan nasehat kepada siswanya apalagi saya sebagai guru kelas yang harus lebih ekstra memberikan nasehat yang baik-baik, sebab apapun kenakalan yang mereka lakukan ketika sedang diajar dengan guru lainnya pasti akan dikembalikan lagi kepada saya yang notabennya adalah guru kelas yang bertanggung jawab atas kelas tersebut.

4. Apa saja sarana dan prasarana yang dapat mendukung pembinaan akhlak pada peserta didik?

**Jawaban :**

Tentunya seluruh fasilitas yang ada di MIN 2 konsel ini merupakan sarana dan prasana yang mendukung dalam segala bentuk kegiatan pembinaan akhlak untuk paras siswa.

5. apa saja program-program akhlak yang Bapak/Ibu terapkan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?

**Jawaban :**

Kalau program dari saya sebagai guru kelas pastinya membiasakan mereka melakukan hal-hal yang baik, selain itu juga memberikan nasehat ketika proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran selain itu saya juga selalu memberikan nasehat ketika mereka membuat kesalahan.

6. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk mensukseskan pembinaan akhlak siswa kelas IV ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran?

**Jawaban :**

Saya menggunakan metode nasehat, metode pembiasaan, dan metode keteladanan, kadang menggunakan metode cerita atau kisah juga.

7. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

- Kalau faktor pendukung dalam pembinaan akhlak tentunya dari fasilitas sarana dan prasaran yang ada itu merupakan faktor pendukung dalam pembinaan.
- Kalau faktor penghambat itu ada faktor dari orang tua sebab setelah siswa pulang kerumah seharusnya pembinaan akhlak itu akan berlanjut menjadi tugas orang tua untuk saling menguatkan pembinaan akhlak pada anaknya tetapi terkadang ada orang tua yang menganggap pembinaan di sekolah sudah cukup. Selain itu, banyak orang tua yang mempunyai kesibukan sehingga kurang memperhatikan aktifitas anaknya,
- selain itu ada faktor dari lingkungan dimana mereka selalu mengikuti apa yang mereka ikuti dari yang baik dan burunya juga, lalu ada dari handphone yang berisi video-video yang yang kurang pantas mereka tonton tetapi mereka biasa mengikutinya.

- Lalu adanya pengaruh dari kebiasaan anak ketika berada dirumahnya, seperti suka berteriak, suka mengata-ngatain temannya dengan kata yang tidak baik yang seharusnya mereka tidak lakukan itu disekolah maupun dirumah sekalipun.

8. Hukuman atau sangsi apa yang sering Bapak/Ibu berikan terkait pelanggaran akhlak pada peserta didik kelas IV ?

**Jawaban :**

Kalau mengenai hukuman saya Cuma menyuruh membersihkan lingkungan dengan memunggut sampah-sampah dilingkungan sekolah, lalu selain itu saya menasehati agar tidak mengulangnya kembali

9. Apresiasi apa yang diberikan guru apabila peserta didik melakukan perbuatan baik?

**Jawaban :**

Saya biasa memberikan apresiasi atas pencapaian mereka dengan memberikan selamat, terkadang dalam bentuk pujian, dan pada moment tertentu saya biasa memberikan dalam bentuk hadiah, dengan adanya apresiasi seperti itu dapat membuat siswa semakin semangat dalam melakukan sesuatu. Selain dapat menambah semangat mereka yang memperolehnya, hal tersebut juga bisa menjadi pendorong bagi yang lainnya untuk bisa mencapai hal tersebut juga.

10. Langkah apa yang bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

Salah satu upaya yang dapat kami lakukan sebagai guru salah satunya untuk mengajarkan mengenai beribadah yaitu dengan mengadakan sholat zuhur berjamaah agar peserta didik bisa membiasakan diri untuk melaksanakan sholat secara berjamaah. selain itu, ketika berada dilingkungan sekolah kami selalu berusaha agar peserta didik melakukan kebiasaan yang baik dan berharap kebiasaan itu bisa mereka terapkan juga ketika di luar lingkungan sekolah. dan apabila ada yang melanggar atau tidak menaati apa yang telah di sepakati maka kami dari pihak sekolah

akan memberikan peringatan bagi siswa yang melakukan perbuatan tersebut, selain itu kami memberikan hukuman sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya, dan biasanya sangsi yang diberikan yaitu membersihkan lingkungan sekolah seperti lapangan atau membersihkan didepan kelas.

**Hari/Tanggal :Senin, 06 Februari 2023**

**Nama : Kamarudin S.Pd**

**Jabatan : Guru Kelas IV C**

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ?

**Jawaban :**

Kalau dikelas perwalian saya itu jujur saja akhlaknya masih sangat kurang sebab kela IV C ini merupakan kelas yang bisa dikatakan kelas paling bandel, sampai tidak ada guru perempuan yang mau menjadi perwaliannya sebab peserta didiknya banyak yang suka bertengkar, lalu biasa tidak mahu diam ketika proses pembelajaran, bahkan ada yang sering mengata-ngatain teman yang lainnya. Karena hal tersebut yang menyebabkan guru-guru mengusulkan agar guru laki-laki yang menjadi perwaliannya agar mereka lebih segan kalau perwaliannya itu guru laki-laki.

2. Bagaimana pendapat Bapak mengenai pentingnya pembinaan akhlak bagi peserta didik?

**Jawaban :**

Pebinaan akhlak bagi anak-anak sekarang itu sangatlah penting, sebab anak-anak sekarang itu kan gampang terpengaruh dengan sesuatu yang kurang baik, contohnya seperti dikelas IV C itu sering sekali mengejek-ejek temannya dengan memanggil yyang buka namanya bahkan ada yang mengejek dengan membawa orang tua juga, lalu selain itu juga saling mengganggu ade kelasnya, jadi perlunya ada pembinaan akhlak itu agar mereka bisa diarahkan kepada perbuatan yang lebih baik lagi, seperti berbuat baik kepada teman, hormat kepada guru, dan orang tua.



3. Apakah Bapak sering memberikan nasehat kepada peserta didik, ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran ?

**Jawaban :**

Tentunya dari kami para gurunya selalu memberikan nasehat kepada para siswa baik itu ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran, sebab nasehat itu selain mengarahkan mereka kearah yang lebih baik juga agar selalu mengingatkan mereka untuk tidak melakukan sesuatu yang tidak baik, tapi namanya anak-anak mereka Cuma mendengarkan sesaat nasehat yang kita sampekan dan masih melakkukan perbuatan yang kurang baik.

4. apa saja program-program akhlak yang Bapak terapkan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?

**Jawaban :**

Kalau saya selalu berusaha agar mereka terbiasa mengucapkan salam kepada orang lain contohnya kepada guru, lalu berusaha mengurangi kenakalan mereka dengan memberi nasehat setiap harinya dan memberikan sangsi atau hukuman agar mereka jera dengan kenakalan mereka. Selain itu juga kami guru-guru berusaha agar mereka bisa membaca dengan baik Al-Qur'an lalu melaksanakan sholat dengan baik sebab ini kan sekolah agama pasti yang diharapkan orang tua mereka selain pendidikan juga dari segi agama.

5. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk mensukseskan pembinaan akhlak siswa kelas IV ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran?

**Jawaban :**

Kalau metode yang saya gunakan diantaranya :

- metode keteladanan, karena anak-anak selalu mengikuti apa yang mereka lihat maka saya sebagai gurunya berusaha mencontohkan yang baik-baik kepada mereka mulai dari berpakaian yang rapih, lalu mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas.



- Metode pembiasaan sebab harus adanya pembiasaan yang diterapkan kepada anak-anak terutama pada perwalian saya kelas IV C agar mereka tidak melakukan sesuatu yang kurang pantas seperti suka berkelahi dengan temannya terus mengata-ngatain temannya dengan nama orang tua,
  - selanjutnya menggunakan metode nasehat, nasehat yang selalu saya katakan kepada mereka yaitu mereka harus bisa lebih baik lagi kedepannya, harus rajin belajar, jangan nakal kepada orang lain, harus sopan kepada yang lebih tua contohnya kepada guru, terus yang terpenting jangan melalaikan ibadah kepada Allah seperti sholat, mengaji, dan masih banyak lagi nasehat yang selalu saya katakan kepada mereka. Lalu kalau mengenai memberikan sangsi itu saya memberikan ketika kenakalan mereka sudah melewati batas seperti berkelahi dengan temannya yang lainnya.
6. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

- Kalau faktor pendukung tentunya dari sekolah sendiri seperti memberikan fasilitas yang diusahakan nyaman untuk anak-anak dan adanya kerja sama antar guru-guru untuk saling membimbing siswa-siswa.
- Kalau faktor penghambat itu
  - Faktor dari orang tua sebab ada siswa diperwalian saya setiap hari pasar dia selalu tida hadir ke sekolah, dan alasannya dia tidak datang yaitu karena membantu orang tuanya yang sedang berjualan dipasar, untuk niatnya sih bagus membantu orang tuanya tetapi hal tersebut sangat menghambat pendidikannya sebab dihari tersebut dia tidak pernah datang dan dari orang tuanya pun kurang memperhatikan atau kurang menasehati mengenai hal tersebut.
  - Ada hambatan dari sarana dan prasarana contohnya masih ada bangunan yang harus di bagi untuk dijadikan dua ruangan diantara

kelas IV C dan kelas I C hal tersebut dapat mempengaruhi proses pembelajaran dimana biasa perhatian siswa dapat terpecah hanya karena suara dari proses pembelajaran di kelas sebelahnya. Tetapi dari sekolah sudah berusaha mengoptimalkan untuk para siswa nyaman dengan sarana dan prasarana yang ada

- Faktor dari lingkungan, sebab ada siswa yang selalu mengantuk ketika didalam kelas, lalu terlambat datang kesekolah, nah ketika saya berbicara dengan dia ternyata dia bercerita bahwa dia suka ikut duduk-duduk dengan anak remaja sekitar sampai larut malam, dan hal tersebutlah yang menyebabkan dia suka mengantuk dan terlambat datang kesekolah.
- Faktor dari teknologi yaitu hanphone, karena pada masa sekarang anak usia mereka itu sudah sangat pintar dalam memainkan hanphone dan hal tersebut juga dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak sebab ketika mereka memainkan hanphone mereka akan lupa waktu bahkan merasa malas untuk melakukan hal lainnya juga.

7. Hukuman atau sangsi apa yang sering Bapak/Ibu berikan terkait pelanggaran akhlak pada peserta didik kelas IV ?

**Jawaban :**

Biasanya kalau ada siswa yang tidak hadir dalam pelaksanaan TPA yang dilaksanakan pada hari senin dan Rabu kita memberikan sangsi dengan menyuruh para siswa membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah. tetapi pernah sekali saya memberikan mereka hukuman berupa hormat bendera beberapa menit sebab mereka bertengkar dengan temannya hal tersebut saya lakukan agar mereka jera dan tidak melakukan hal tersebut lagi, sebenarnya hal tersebut sudah beberapa kali terjadi dan saya juga sudah menasehati mereka untuk tidak bertengkar tetapi mereka selalu mengulangi kembali perbuatan tersebut jadinya saya terpaksa memberikan hukuman tersebut agar mereka jera dan tidak mengulanginya kembali.

8. Apresiasi apa yang diberikan guru apabila peserta didik melakukan perbuatan baik?

**Jawaban :**

Kalau saya pribadi memberikan apresiasi dalam segi penilaian dan juga motivasi seperti memberikan selamat, dan semangat agar mereka lebih semangat lagi dalam mencapai sesuatu tersebut dengan cara yang baik juga.

9. Langkah apa yang bapak/Ibu lakukan untuk mengatasi pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

Upaya yang dapat saya lakukan untuk mengatasi Akhlak pada kelas IV terkhususnya pada perwalian saya IV C, yaitu:

- Yang pertama, karena ada peserta didik yang selalu tidak ikut dalam kegiatan pembinaan seperti kegiatan TPA dan terkadang suka tidak masuk ke sekolah maka saya melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada anak tersebut, lalu saya mengajaknya mengobrol dan menanyakan mengenai kesehariannya yaitu kebiasaannya ketika diluar sekolah atau keseharian ketika dilingkungan masyarakat atau di lingkungan keluarga. Ketika saya menemukan penyebab dari permasalahan tersebut barulah saya menasehatinya dan lebih mengarahkan apa yang baik untuk siswa tersebut.
- Tetapi ketika saya sudah mencoba untuk membimbingnya dengan menasehatinya tetapi dia masih mengulanginya maka saya akan memberikan peringatan kepada dia agar tidak melakukannya kembali.
- Selain itu upaya yang dapat saya berikan juga berupa sanksi agar siswa tersebut lebih segan untuk tidak melakukan perbuatan itu kembali.

**Hari/Tanggal** : **Senin, 13 Februari 2023**

**Nama** : **Matasin S.Pd.I**

**Jabatan** : **Guru Akidah Akhlak dan Fikih Kelas IV**

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ?

**Jawaban :**

Akhlak anak-anak pada kelas IV itu tentunya ada yang baik dan ada yang kurang baik, oleh karena itu masih sangat perlu adanya perhatian mengenai pembinaan akhlak dari guru disekolah, lalu orang tua ketika dirumah, dan dilingkungan masyarakat itu sendiri.

2. apa saja program-program akhlak yang Bapak/Ibu terapkan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?

**Jawaban :**

- Kalau program ketika proses pembelajaran yaah saya mencoba membiasakan mereka untuk selalu berperilaku baik kepada siapa saja dengan cara memberi tahu mereka dengan cerita lalu menanamkan mengenai syariat islam seperti tauhid kepada mereka, kemudian menanamkan adab kepada mereka seperti adab kepada Allah, guru, orang tua maupun sesama teman.
- lalu kalau diluar dari pembelajaran kami ada program TPA yang dilaksanakan setelah sholat Dzuhur setiap hari senin dan rabu, jadi pada program TPA ini kita bukan hanya mengajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an saja tetapi ada mengenai tata cara sholat dan berwhudu agar mereka lebih memahami lagi bagaimana pelaksanaan sholat 5 waktu itu.

3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk mensukseskan pembinaan akhlak siswa kelas IV ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran?

**Jawaban :**

Metode yang saya gunakan ada beberapa yaitu :

- Yang pertama ada metode nasehat sebab kita guru-guru pastinya tidak pernah merasa bosan untuk selalu menasehati mereka agar bisa menjadi lebih baik lagi kedepannya,
  - Selanjutnya metode teladan, karena sebagai guru kita harus bisa memberikan teladan yang baik kepada peserta didik dan alasan lainnya yaitu karena siswa tingkat MI itu sifatnya masih selalu mengikuti apa yang mereka lihat jadi kita guru-guru selalu berusaha memberikan teladan yang baik kepada seluruh siswa.
  - Untuk menerapkan apa yang telah kita ajarkan maka perlunya kita menggunakan metode pembiasaan kepada seluruh siswa juga agar mereka tidak pernah lupa dengan apa yang telah kita ajarkan atau contohkan.
4. Bagaimana Pola Pembinaan Akhlak yang Bapak/Ibu lakukan kepada peserta didik sehingga siswa Min 2 Konawe Selatan memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran islam?

**Jawaban :**

Pola pembinaan yang saya terapkan ketika didalam kelas tentunya secara terpadu, Artinya materi yang diajarkan dikaitkan dengan akhlak, terutama saya yang merupakan guru agama yaitu Akidah Akhlak dan Fikih , jadi materi yang saya ajarkan saya selalu kaitkan dengan penanaman Akhlak pada siswa, contohnya dalam pembelajaran fikih yang berhubungan dengan tata cara beribadah yang harus kita laksanakan setiap harinya yaitu sholat, sedekah dan masih banyak lagi.

5. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

- Yang harus menjadi faktor pendukung dalam pembinaan akhlak itu dari berbagai arah terutama dari kedua orang tua sebab ketika anak sudah pulang kerumah, maka apapun yang dilakukan anak seharusnya dalam pengawasan orang tua agar dia tidak melakukan



hal yang tidak baik seperti ikut teman-temannya mengatakan sesuatu yang tidak pantas dikatakan.

- Faktor penghambat dalam pembinaan akhlak itu ada faktor lingkungan seperti dari pergaulan atau teman-temannya sebab anak-anak itu selalu mengikuti apa yang temannya lakukan tanpa memilih perbuatan itu baik atau tidak. Contohnya ketika teman dekatnya tidak mau datang dalam kegiatan TPA maka dia pun tidak akan datang padahal dalam kegiatan TPA tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca tulis Al-Qur'an, dan tata cara beribadah. Selain itu, ada juga yang suka mengikuti cara berbicara atau kata-kata yang kurang baik yang diucapkan oleh temannya.
- Lalu sekarang juga kan jamannya handphone jadi mereka juga biasa mengikuti apapun yang mereka lihat dalam video yang ada di handphone itu.

6. Hukuman atau sangsi apa yang sering Bapak/Ibu berikan terkait pelanggaran akhlak pada peserta didik kelas IV ?

**Jawaban :**

Kalau mengenai hukuman saya itu sangat menghindari menghukum siswa sebab sekarang itu sangat sensitif kalau menghukum siswa jangan sampai mereka melapor kepada orang tuanya kalau gurunya sering menghukum, jadi biasanya saya Cuma menasehati mereka agar tidak melakukan kesalahan lagi seperti itu, tetapi kalau mereka sudah keterlaluhan barulah saya menghukum mereka seperti berdiri didepan kelas lalu saya suruh menjelaskan mengenai pembelajaran yang dipelajari pada hari itu.

7. Upaya apa yang bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

Salah satu upaya yang kami lakukan sebagai guru yaitu dengan mengadakan sholat Zuhur berjamaah yang dilakukan sebelum pulang kerumah. Dan ketika hari senin dan rabu setelah melaksanakan sholat



zuhur berjamaah, biasanya siswa langsung mengikuti kegiatan TPA yang dilaksanakan pada jam 13.00, tetapi terkadang ada siswa yang pulang terlebih dahulu kerumah.

**Hari/Tanggal :Rabu, 15 Februari 2023**

**Nama : Rianti Zarita, S.Pd.I**

**Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadis Kelas IV**

1. Bagaimana Akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ?

**Jawaban :**

Akhlak pada siswa kelas IV itu tentu saja baik tetapi terkadang karena mereka terlalu aktif untuk mengikuti segala hal yang seharusnya tidak pantas mereka ikuti yang membuat akhlak mereka terkadang kurang baik. Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa membimbing mereka agar tidak salah dalam melakukan suatu hal. Selain itu, kita juga harus bisa membimbing mereka agar lebih memahami mengenai ajara islam seperti mengentahui tata cara beribadah, membaca Al-Qur'an, dan lain-lainnya.

2. apa saja program-program akhlak yang Bapak/Ibu terapkan pada kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan sebagai upaya membentuk akhlak peserta didik?

**Jawaban :**

Program yang saya berikan kepada mereka yaitu membimbing agar mereka lebih mendalami lagi mengenai bacaan Al-Qur'annya. Jadi saya suka memberikan mereka hafalan surah-surah pendek. Selain itu, saya juga ikut serta dalam program TPA yang dilaksanakan setiap hari senin dan rabu.

3. Metode apa yang bapak/ibu gunakan untuk mensukseskan pembinaan akhlak siswa kelas IV ketika proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran?

**Jawaban :**

- Saya menggunakan metode Pembiasaan sebab agar siswa selalu menerapkan pembiasaan yang baik-baik contohnya pembiasaan

perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an , selain itu juga kita guru-guru harus membiasakan anak-anak untuk berperilaku baik ketika berada dilingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat contohnya saling menghormati, tidak boleh nakal, dan lain-lainnya.

➤ Selain itu saya juga menggunakan metode ceramah atau nasehat, kita guru-guru harus selalu mengingatkan kepada mereka agar tidak melakukan kesalahan atau melakukan kenakalan. Selain itu, tentunya guru-guru akan selalu menasehat mereka agar bisa mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

4. Apa saja faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak pada kelas IV di Min 2 Konawe Selatan?

**Jawaban:**

➤ Faktor pendukung pembinaan akhlak disekolah ada dari guru-guru itu sendiri, lalu fasilitas yang dapat menunjang kegiatan pembinaan atau proses pembelajaran seperti perpustakaan dimana siswa dapat membaca berbagai buku pembelajaran terutama mengenai keagamaan, masjid yang biasa digunakan pelaksanaan sholat zudhur berjamaah serta biasa digunakan untuk kegiatan keagamaan, ruangan kelas yang selalu digunakan dalam proses pembelajaran, dan lain-lainnya.

➤ Faktor penghambat ada dari lingkungan sekitar yaitu pergaulan dari sang anak, sebab anak-anak suka mengikuti apapun yang lagi tren tanpa melihat bahwa yang dia ikuti itu baik atau tidak, selain dari lingkungan biasa juga ada dari media sosia yang menyajikan video-video yang kurang pantas ditonton oleh anak usia mereka.

➤ Faktor Game online

Banyak anak sekarang suka memainkan game online yang dimana game tersebut dapat berinteraksi dengan teman mainnya, dan ada siswa yang mengatakan kepada saya bahwa anak tersebut suka

mengatakan perkataan yang kurang baik itu karena mengikuti teman main di dalam game online tersebut.

5. Hukuman atau sangsi apa yang sering Bapak/Ibu berikan terkait pelanggaran akhlak pada peserta didik kelas IV ?

**Jawaban :**

Kalau dari saya ketika mereka melakukan kenakalan maka saya memberikan sangsi berupa tugas seperti menambah hafalan mereka tapi selain itu saya menasehatinya juga agar mereka tidak melakukan kenakalan lagi tapi namanya anak-anak mereka suka mengekspresikan apapun itu biasa dengan tingkah laku yang kurang pantas seperti naik keatas kursi, kejar-kejaran ketika proses pembelajaran, jadi kita sebagai guru harus lebih sabar dan harus bisa mengarahkan serta membiasakan mereka untuk tidak melakukan hal seperti itu.

6. Apresiasi apa yang biasa ibu berikan pada saat pembinaan akhlak?

**Jawaban:**

Kalau mengenai reward yang biasa saya berikan yaitu dalam bentuk pujian.

7. Langkah apa yang bapak/Ibu lakukan untuk mengembangkan akhlak peserta didik kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan?

**Jawaban :**

Upaya yang saya lakukan untuk mengembangkan akhlak pada peserta didik pada kelas IV ketika proses pembelajaran di dalam kelas, yaitu dengan membuat mereka memperbanyak hafalan surah-surah pendek, dan untuk mengatasi permasalahan siswa yang belum bisa membaca Al-Qur'an yaitu dengan diadakannya pembinaan Baca Tulis Al-Qur'an yang terangkum dalam kegiatan TPA. Dan dari sekolah pun langsung menyetujui kami para dewan guru terkhususnya para guru agama yang menjadi pembina atau pengurus inti dalam kegiatan TPA. Kegiatan TPA tersebut juga bekerja sama dengan ketua komite yang memberikan arahan agar kegiatan tersebut harus rutin dilakukan, jadi kegiatan TPA tersebut rutin dilaksanakan setiap hari Senin dan Rabu dan kegiatan tersebut juga

bukan hanya mengajarkan mengenai baca tulis Al-Qur'an saja tetapi mengajarkan tata cara sholat, berwhudu, dan belajar tentang keagamaan yang lainnya.



## TRANSKIP WAWANCARA UNTUK SISWA

**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 Februari 2023

**Nama** : Alif

**Kelas** : IV B

1. Apa saja yang adik ketahui tentang akhlak?

**Jawaban :**

Akhlak adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.

2. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban :**

Saya selalu berbuat baik dengan teman-temanku di sekolah, karena kata bu guru kita tidak boleh jahat ke orang lain seperti mengganggu teman-teman terus tidak boleh mengejek, terus saya juga selalu ikut sholat berjamaah sebelum pulang itu kan akhlak mulia juga karena kita beribadah kepada Allah.

3. Pada waktu kapan guru memberikan nasehat dan hukuman?

**Jawaban :**

setiap guru yang masuk ke kelas selalu kasih tau kita yang baik-baik, terus guru kasih hukuman itu disaat kita nakal atau kalau ada yang tidak datang TPA, terus hukuman yang sering dikasih biasanya disuruh bersih-bersih seperti pungut sampah.

4. Perilaku yang kurang baik apa saja yang pernah adik lakukan?

**Jawaban :**

Perilaku yang kurang baik yang saya pernah lakukan itu saya pernah tidak mau menulis itu karena saya sudah capek nulis terus dari pagi, terus saya pernah tidak datang TPA juga karena panas kalau jalan ke sekolah siang-siang baru tidak ada yang antar.

**Hari/Tanggal** : Selasa, 14 Februari 2023

**Nama** : Naurah

**Kelas** : IV B

1. Apa saja yang adik ketahui tentang akhlak?

**Jawaban :**

Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh seseorang

2. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban :**

Aku selalu berbagi makanan dengan temanku, aku juga tidak pernah ganggu teman-temanku, terus aku juga selalu bantu mereka kalau minta tolong sama aku.

3. Pada waktu kapan guru memberikan nasehat dan hukuman?

**Jawaban :**

Setiap hari guru-guru selalu memberikan kita nasehat ketika sedang berbaris, terus ketika sedang belajar terus disaat ada yang nakal juga. Lalu, Ibu guru memberikan hukuman itu disaat kita ribut ketika belajar, lalu ketika ada yang ganggun teman yang lainnya.

4. Perilaku yang kurang baik apa saja yang pernah adik lakukan?

**Jawaban :**

Perilaku yang kurang baik aku pernah ganggu temanku pada saat belajar, terus biasa aku juga suka makan diam-diam pas ada guru karena udah lapar

5. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ketika kaliaan melakukan kenakalan?

**Jawaban:**

Kalau ada yang nakal di kelas pasti langsung ditegur sama bu guru, terus kalau ada yang tidak datang ke TPA kita biasa dikumpulkan terus di tanya kenapa tidak datang, terus habis itu diberikan hukuman kaya pungut sampah, bersihkan depan kelas begitu.



**Hari/Tanggal** : **Senin, 13 Februari 2023**

**Nama** : **Sultan Natsir**

**Kelas** : **IV C**

1. Apa saja yang adik ketahui tentang akhlak?

**Jawaban :**

Akhlak adalah perbuatan yang baik-baik

2. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban :**

Saya selalu membantu orang tuaku jualan dipasar terus saya juga suka bantu teman-temanku kalau lagi kesulitan.

3. Pada waktu kapan guru memberikan nasehat dan hukuman?

**Jawaban :**

Pak guru selalu kasih tahu kita setiap hari agar tidak nakal, terus jangan ganggu teman-teman, jangan berkelahi, kalau belajar itu yang bener supaya bisa meraih cita-cita, terus harus baik dengan orang lain seperti teman-teman, tidak boleh membantah sama orang tua saling menolong dan masih banyak yang dikasih tau pak guru kekita ketika dia masuk ke dalam kelas, terus kalau hukuman pak guru pernah hukum kita hormat bendera karena kita berkelahi di di depan kelas, pernah dihukum karena ketahuan main bola di dalam kelas, pungut sampah kalau kita tidak datang TPA

4. Perilaku yang kurang baik apa saja yang pernah adik lakukan?

**Jawaban :**

aku pernah pukul Akhtar karena dia pernah disuruh nulis orang yang ribut sama pak guru, terus dia nulis namaku padahal aku tidak ribut tapi ditulis juga namanya jadi aku pukul dia terus dia nangis, tapi habis itu kita di suruh baikan sama pak guru.

5. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ketika kaliaan melakukan kenakalan?

**Jawaban:**

Pernah waktu saya berkelahi pak guru panggil kita kekantor terus di tanya kenapa berkelai, terus di kasih tau jangan berkelai, tapi kadang-kadang kita langsung dihukum karena kita tetap nakal.

**Hari/Tanggal : Senin, 13 Februari 2023**

**Nama : Aura Ramadhani**

**Kelas : IV C**

1. Apa saja yang adik ketahui tentang akhlak?

**Jawaban :**

Akhlak itu perbuatan yang baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang

2. Apakah adik sudah menerapkan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari?

**Jawaban :**

Saya selalu baik keteman-temanku seperti membagi makanan dengan teman terus saya juga suka kasih pinjam barang-barangku karena kata mamaku kita tidak boleh pelit keorang lainn dan harus saling membantu, tapi kalau sama yang laki-lakinya saya tidak mau karena mereka suka simpan sembarangan barang yang saya kasih pinjam terus hilang.

3. Pada waktu kapan guru memberikan nasehat dan hukuman?

**Jawaban :**

Setiap pak guru atau ibu guru masuk selalu kasih nasehat seperti kasih tahu kita supaya jangan nakal begitu, terus kalau kasih hukuman disaat kita nakal terutama laki-lakinya sering dihukum mereka.

4. Perilaku yang kurang baik apa saja yang pernah adik lakukan?

**Jawaban :**

Saya biasanya kurang baik kalau sama laki-lakinya saja karena mereka biasa suka ganggu kita disaat lagi belajar begitu.

5. Apa yang dilakukan oleh Bapak/Ibu guru ketika kalian melakukan kenakalan?

**Jawaban:**

Kalau ada yang nakal pak guru selalu menegur, terus dikasih tahu kalau tidak boleh mengulangi kenakalan tersebut.



**LAMPIRAN FOTO-FOTO**



**Wawancara  
dengan kepala  
Sekolah**



**Wawancara  
dengan guru Al-  
Qur'an Hadist**





**Wawancara  
dengan guru  
Akidah akhlak  
dan Fiqih**



**Wawancara  
dengan guru  
Kelas IV.B**



**Wawancara  
dengan guru  
kelas IV.C**



**Wawancara  
dengan Peserta  
didik kelas IV.B**





**Wawancara  
dengan peserta  
didik Kelas IV.B**



**Wawancara  
dengan Peserta  
didik Kelas IV.C**



**Wawancara  
dengan Peserta  
didik Kelas IV.C**



**Situasi Kelas  
IV.B Saat Proses  
Pembelajaran**



**Situasi kelas IV.C  
saat proses  
pembelajaran**







**Budaya 3S  
(Senyum, Sapa,  
Salam)**



**Keadaan Gedung  
dan halaman  
MIN 2 Konawe  
Selatan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KENDARI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Sultan Qaimuddin No. 17 Baruga-Kota Kendari  
Telp. (0401) 3192081 Fax. (0401) 3193710  
Website: <http://iainkendari.ac.id>

Nomor : 0221/In.23/FT/TL.00/01/2023  
Lampiran : Proposal Penelitian  
Perihal : *Izin Penelitian*

27 Januari 2022

Yth. Kepala Balitbang Provinsi Sulawesi Tenggara

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa sebagai syarat penyelesaian studi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, maka dimohon berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : Adhe Meri Astuti  
NIM : 19010104024  
Prog. Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/PGMI  
Alamat : Jl.Sultan Qaimuddin Kendari  
Pembimbing I : Dr. H. Pairin M.A  
Pembimbing II : Dra Marlina, M.Pd.

Untuk melakukan penelitian serta pengumpulan data di MIN 2 Konawe Selatan dengan judul skripsi:

“Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlak pada Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan ”

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Masdin

Tembusan:

1. Ketua LPPM IAIN Kendari,
2. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari.

*Visi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan:  
Menjadi Fakultas yang Menghasilkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan  
yang Berkualitas, Berkepribadian Islami dan Berwawasan Transdisipliner Tahun 2025.*





**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI TENGGARA**  
**BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH**

Jl. Mayjend S. Parman No. 03 Kendari 93121

Website : balitbang sulawesitenggara prov.go.id Email: badan litbang sultra01@gmail.com

Kendari, 30 Januari 2023

K e p a d a

Yth. Bupati Konawe Selatan

Di -

ANDOOLO

Nomor : 070/ 432 / 1 /2023  
Sifat : -  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN PENELITIAN.

Berdasarkan Surat Dekan FTIK IAIN Kendari Nomor : 0221/In.23/FTIK/TL.00/01/2023 tanggal 27 Januari 2023 perihal tersebut diatas, Mahasiswa dibawah ini :

Nama : ADHE MERI ASTUTI  
NIM : 19010104024  
Prog. Studi : PGMI  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Lokasi Penelitian : MIN 2 Konseil

Bermaksud untuk Melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Daerah/Sesuai Lokasi diatas, dalam rangka penyusunan KTI/Skripsi/Tesis/Disertasi, dengan judul :

**"STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 2 KONAWE SELATAN".**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal : 30 Januari 2023 sampai selesai.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Senantiasa menjaga keamanan dan ketertiban serta mentaati perundang-undangan yang berlaku.
2. Tidak mengadakan kegiatan lain yang bertentangan dengan rencana semula.
3. Dalam setiap kegiatan dilapangan agar pihak Peneliti senantiasa koordinasi dengan Pemerintah setempat.
4. Wajib menghormati adat Istiadat yang berlaku di daerah setempat.
5. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Gubernur Sulawesi Tenggara Cq. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Provinsi Sulawesi Tenggara.
6. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian surat izin Penelitian diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

an. GUBERNUR SULAWESI TENGGARA  
KEPALA BADAN RISET & INOVASI DAERAH  
PROV. SULAWESI TENGGARA



Drs. Hj. ISMA, M.Si  
Pembina Utama Madya, Gol. IV/d  
Nip. 19660306 198603 2 016

**T e m b u s a n :**

1. Gubernur Sulawesi Tenggara (sebagai laporan) di Kendari;
2. Dekan FATIK IAIN Kendari di Kendari;
3. Ketua Prodi PGMI FATIK IAIN Kendari di Kendari;
4. Kepala Kantor Kemeterian Agama Kab. Konseil di Andoolo;
5. Kepala MIN 2 Konseil di Tempat;
6. Mahasiswa yang bersangkutan.



**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : 19/Mi.24.07.27.02/PP.00.4/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MIN 2 Konawe Selatan

Nama : Gatut Suhardi,S.PdI.,MA  
NIP : 196702012005011004  
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina IVa  
Jabatan : Kepala MIN 2 Konawe Selatan

Menerangkan bahwa :  
Nama : ADHE MERLASTUTI  
NIM : 19010104024  
Asal Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Konawe Selatan untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul "*Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IV di MIN 2 Konawe Selatan*".

Demikian keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Konda, 16 Maret 2023

Kepala Madrasah,

  
Gatut Suhardi,S.PdI.,MA  
196702012005011004

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
(CURRICULUM VITAE)**

**A. IDENTITAS DIRI**

1. Nama : Adhe Meri Astuti
2. NIM : 19010104024
3. Tempat/tgl Lahir : Kendari, 23 April 2000
4. Jenis kelamin : Perempuan
5. Status Perkawinan : Belum Kawin
6. Agama : Islam
7. Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
8. Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
9. Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
10. Alamat : Desa Lamomea, Kec. Konda, Kab. Konawe Selatan
11. No.Hp : 19010104024

**B. DATA KELUARGA**

1. Nama Orang Tua
  - a. Ayah : Tambar
  - b. Ibu : Suryaningsih

**C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

1. MIN 2 Konawe Selatan Tahun 2001-2012
2. MTsN 1 Konawe Selatan Tahun 2012-2015
3. SMAN 8 Konawe Selatan Tahun 2015-2018
4. IAIN Kendari Tahun 2019-2023

**Kendari, 27 November 2023**



**ADHE MERI ASTUTI**

**NIM.19010104024**